

**MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF,
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM)
MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
SISWA KELAS VIII D DI MTS NEGERI LAWANG**

SKRIPSI

Oleh:

Khozeinus Sama'

NIM: 07110229



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2011

**MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF,
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM)
MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
SISWA KELAS VIII D MTS NEGERI LAWANG**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**Khozeinus Sama'
NIM: 07110229**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN
MENYENANGKAN (PAIKEM) MATA PELAJARAN FIKIH DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS VIII D DI MTSN LAWANG

SKRIPSI

Oleh:

Khozeinus Sama'

NIM: 07110229

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Oleh Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 1983031032

Mengetahui,

Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 1956 1205 1994 031003

HALAMAN PENGESAHAN

MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN
MENYENANGKAN (PAIKEM) MATA PELAJARAN FIKIH DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS VIII D DI MTSN LAWANG

SKRIPSI

dipersiapkandandisusunoleh
KhozeinusSama' (07110229)
telahdipertahankan di depandewanpengujipadatanggal5 April 2011
dengannilai B
dantelahdinyatakanditerimasebagaisalahsatupersyaratan
untukmemperolahgelar strata satuSarjanaPendidikan Islam (S.Pd.I)
padatanggal: 5 April 2011

PanitiaUjian

TandaTangan

KetuaSidang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I : _____
NIP. 19561231 198303 1 032

SekretarisSidang

Drs. A. Zuhdi, MA : _____
NIP. 19690211 199503 1 002

Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I : _____
NIP. 19561231 198303 1 032

PengujiUtama

Prof. Dr. H. M. DjunaidiGhony : _____
NIP. 19440712 196410 1 001

Mengesahkan,
DekanFakultasTarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khozeinus Sama'

Malang, 8 Maret 2011

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Khozeinus Sama'

NIM : 07110229

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Mata Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII D di MTS Negeri Lawang*

ma kasselaku Pembimbing,

kami

berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231198303 1032

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Maret 2011

Khozeinus Sama'

MOTTO

قال صلى الله عليه وسلم
(لاعن تغدوا فتتعلم بابا من العلم من ان تصلى لطالب
العلم رضا بما يصنع)

Nabi Saw. bersabda, “Kepergianmu untuk belajar satu bab ilmu lebih baik daripada salatmu sebanyak 100 rakaat.”¹

¹Zaid Husein Al Hamid, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 2

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hambatan yang berarti.

Sholawat serta salam penulis haturkan kehadirat sang pendidik sejati Rasulullah SAW, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dengan risalah-Nya.

Dengan terselesainya skripsi ini penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moril maupun spiritual.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ibu serta Kakak-kakak dan Abang-abangkuku yang tercinta, yang telah ikhlas memberikan do'a restu, kasih sayang serta bimbingan yang senantiasa menyertai ananda dalam meraih sukses.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pdi, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar dan selalu memotivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak H. Achmad Said, M.Ag, selaku Kepala MTSN Lawang yang telah memberikan izin penelitian di MTSN Lawang.
7. Bapak Sunyoto, selaku pengajar Fikih Kelas VIII D di MTSN Lawang yang telah memberikan bimbingan dan arahan pada saat penelitian di lapangan.
8. Teman-teman Jurusan angkatan 2007, beserta semua pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
9. Seluruh sahabat kontrakanku yang selalu memberi support penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Sahabatku Uji Sutejo Kusno yang dengan baik hati meminjamkan motor demi kemudahan peneliti melakukan penelitian di MTSN Lawang dan Arif Mahmud yang telah meminjamkan komputer setelah kehilangan laptopku.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran serta masukan yang bersifat membangun dari semua pihak yang membaca. Penulis juga mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah selalu memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, *amin ya robbal 'alamin*.

Malang, 7 Maret 2011

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi

Arab-Latin

dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | <u>h</u> | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d | ع | = | ' | ء | = | , |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------|---|
| Tabel I | : Pelaksanaan PAIKEM |
| Tabel II | : Strategi-strategi PAIKEM |
| Tabel III | : Lembar Observasi Motivasi Belajar |
| Tabel IV | : Data Pokok Guru dan Karyawan MTSN Lawang |
| Tabel V | : Jumlah Murid Menurut Jenis Kelamin dan Berdasarkan Usia |
| Tabel VI | : Daftar Siswa Kelas VIII D Tahun Pelajaran 2010/2011 |

DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Tahap-tahap Penelitian
- Gambar II :Siklus Penelitian
- Gambar III : Denah MTSN Lawang
- Gambar IV : Struktur Organisasi dan Mekanisme Kerja MTSN Lawang

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : RPP
- Lampiran II : Modul
- Lampiran III : Instrumen Observasi
- Lampiran IV : Instrumen Dokumentasi
- Lampiran V : Lembar Observasi
- Lampiran VI : Diagram Nilai Rata-rata Peningkatan Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran VII : Diagram Prosentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran VIII : Denah MTSN Lawang
- Lampiran IX : Struktur Organisasi MTSN Lawang
- Lampiran X : Data Personalialia MTSN Lawang
- Lampiran XI : Jumlah Murid Menurut Jenis Kelamin dan Usia
- Lampiran XII : Daftar Nama Siswa Kelas VIII D MTSN Lawang

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| COVER DALAM | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTARGAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Ruang Lingkup Pembahasan | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 8 |

| | |
|--|----|
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| A. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) | 10 |
| 1. Pengertian PAIKEM | 10 |
| 2. Latang Belakang PAIKEM | 13 |
| 3. Tujuan PAIKEM | 15 |
| 4. Implementasi PAIKEM | 16 |
| B. Motivasi Belajar | 25 |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar | 25 |
| 2. Tujuan Motivasi..... | 26 |
| 3. Macam-Macam Motivasi | 27 |
| 4. Fungsi Motivasi Belajar | 28 |
| 5. Hal-Hal Yang Dapat Meningkatkan Motivasi | 29 |
| C. Mata Pelajaran Fikih | 32 |
| 1. Pengertian Fikih..... | 32 |
| 2. Sejarah Perkembangan Ilmu Fikih | 33 |
| 3. Tujuan Ilmu Fikih..... | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. Lokasi Penelitian | 41 |
| C. Kehadiran Peneliti | 41 |
| D. Sumber Data dan Jenis Data | 42 |
| E. Tehnik Pengumpulan Data | 43 |

| | |
|--|-----------|
| F. Analisis Data | 44 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 45 |
| H. Tahap-tahap Penelitian..... | 47 |
| BAB IV HASI PENELITIAN | 54 |
| A. Latar Belakang Obyek Penelitian..... | 54 |
| 1. Sejarah MTSN Lawang | 54 |
| 2. Visi dan Misi MTSN Lawang | 56 |
| 3. Keadaan Guru..... | 57 |
| 4. Keadaan Siswa..... | 57 |
| 5. Sarana dan Prasana | 57 |
| B. Siklus Penelitian..... | 58 |
| 1. Identifikasi Masalah | 58 |
| 2. Observasi | 59 |
| 3. Siklus I | 62 |
| 4. Siklus II | 68 |
| 5. Siklus III | 73 |
| BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | 79 |
| A. Pelaksanaan PAIKEM Mata Pelajaran Fikih | 79 |
| B. Hasil PAIKEM Mata Pelajaran Fikih | 83 |
| BAB VI PENUTUP | 85 |
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran-Saran | 86 |

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

ABSTRAK

Khozeinus Sama', *Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII D di MTSN Lawang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Pembelajaran konvensional yang banyak digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih selama ini cenderung monoton dan tekstual sehingga siswa kehilangan motivasi belajarnya. Atas dasar itu, perlu dicarikan alternatif-alternatif baru dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) yang dirasa lebih tepat untuk mengatasi problema yang ada selama ini.

Berangkat dari uraian di atas, penulis mencoba untuk meneliti Model PAIKEM sebagai salah satu alternatif pembelajaran dengan rumusan sebagai berikut: 1. Bagaimana model pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam pembelajaran Fiqih? 2. Bagaimana motivasi siswa kelas VIII D di MTSN Lawang setelah diterapkannya Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)?

Berdasarkan paparan di atas, penelitian yang penulis lakukan termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dengan model yang dikembangkan oleh Elliot. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Data yang bersifat kualitatif dianalisa dengan deskriptif kualitatif sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisa dengan analisa diskriptif kuantitatif.

Hasil observasi dan data empiris di lapangan menunjukkan bahwa Model (PAIKEM terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa kelas VIII D pada mata pelajaran Fiqih di MTSN Lawang. Indikator peningkatannya ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dari siklus ke siklus. Model PAIKEM yang optimal pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan *setting kelas* yang bervariasi dan menggunakan metode yang bervariasi.:

Saran yang dapat disampaikan peneliti adalah (1) Lembaga pendidikan yang berwenang diharapkan dapat merealisasikan Model PAIKEM karena dari hasil penelitian Model PAIKEM terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (2) Tenaga pengajar hendaknya dapat mengimplementasikan Model PAIKEM pada kegiatan belajar mengajar dengan setting kelas yang cocok sesuai materi yang dibahas serta menggunakan metode yang bervariasi serta penggunaan modul sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran

Kata Kunci: PAIKEM, Fiqih, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Khozeinus Same ', Active Learning Models, Innovative, Creative, Effective and Fun (PAIKEM) Subject Fiqih In Improving Student Motivation in the Class VIII D MTSN Lawang. Thesis, Islamic Religious Education Studies Program, Department of Islamic Religious Education, Faculty of MT, State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Conventional learning is widely used by subject teachers during this jurisprudence tekstualsehingga students tend to be monotonous and lose the motivation of learning. On that basis, need to look for new alternatives in study subjects Fiqh. One alternative to learning to enhance students' motivation is to model Active, Innovative, Creative, Effective and Fun (PAIKEM) were deemed more appropriate to overcome the existing problems so far. Departing from the above description, the author tries to examine the Model PAIKEM as an alternative learning with the following formula: 1. How the model approaches Active, Innovative, Creative, Effective and Fun (PAIKEM) in Fiqh learning? 2. How to motivate students in class VIII D MTSN Lawang after applying Active, Innovative, Creative, Effective and Fun (PAIKEM)? Based on the above explanation, the research conducted by the author is included in the qualitative research with this type of research is to use the design of classroom action research (Classroom action research) with a model developed by Elliot. Technique of data collecting is done by using observation, interview and documentation. Qualitative data were analyzed with descriptive and qualitative, while quantitative data were analyzed by quantitative descriptive analysis. The result of observation and empirical data in the field showed that the model (PAIKEM proven to increase student motivation eighth grade D on Fiqh subjects in MTSN Lawang. Indicators marked improvement with increased motivation to learn from cycle to cycle. PAIKEM the optimal model on the subjects of Fiqh increase motivation to learn is with a varied class settings and using varied methods.:

Suggestions that can be delivered researchers are (1) an authorized institution is expected to realize the model because of the research PAIKEM PAIKEM model is proven to increase student motivation (2) Teachers should be able to implement the Model PAIKEM on teaching and learning activities with appropriate classroom setting in accordance material covered and using varying methods and the use of modules that can enhance student motivation in learning

Keywords: PAIKEM, Fiqh, Motivation Learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Oleh karena itu maju mundurnya suatu pendidikan sangat menentukan bagi bangsa dan Negara.

Belajar bukan merupakan tujuan, akan tetapi belajar adalah merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup tiap individu. Menurut Skinner (dalam Effendy) individu belajar adanya (stimulus) dari luar dan mungkin pola karena adanya dorongan dari dalam karena ada prinsip-prinsip dinamisasi dalam diri individu. Adapun yang dimaksud dengan aspek-aspek dinamisasi dalam individu ini adalah: Goal seeking, Mind, Drive, Goal seeking adalah; dimana tingkah laku individu terarah pada tujuan tertentu, sedangkan Mind adalah merupakan substansi kualitatif yang berbeda dengan

²Undang-undang Republik Indonesia no 20 , Sistem Pendidikan Nasional (Citra Umbara. Bandung), hlm. 3

jasmani, adapun Drive adalah tenaga pendorong dari dalam diri individu dalam pengertian yang lebih luas sering disebut “*Motive*”.

Menurut Frederik J. MC. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³

Menurut hasil penelitian Suryani (1997) semakin baik dan semakin lengkap fasilitas yang dimiliki sekolah maka siswa akan berpengaruh terhadap motivasi siswa yang pada akhirnya berpengaruh juga terhadap prestasi siswa.⁴

Pada umumnya motivasi tidak akan timbul begitu saja, tapi motivasi akan bangkit bila seorang guru atau pendidik dapat memilih metode yang digunakan selama proses pembelajaran.

Sebuah adagium mengatakan bahwa “*At-Thariqot Ahamm min al-Maddah*” (metode jauh lebih penting dibanding materi). Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak tentu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa.⁵

Beragam-macam metode yang kita ketahui dengan segala kekurangan dan kelebihan masing, seperti metode ceramah, menghafal,

³Tabrani Rusyan dick, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1989), hlm. 100

⁴3 Suryani, Lilik, 1997. *Pengaruh Kondisi Fisik Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMU Negeri Kandat Kediri Tahun Ajaran 1993/1994*. Skripsi: FIP IMP Malang.

⁵4 Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam PAIKEM*, (Semarang: RASAIL. Media Group, 2009), hlm. 2

diskusi, jigsawlearning, tanya jawab dan lain-lain. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang semangat atau motivasi dalam belajar agama bahkan materi pelajaran lainnya.

Menurut mukhtar Bukhori dalam Muhaimin menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Disebutkan juga oleh Harun Nasution dalam Muhaimin dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral.

Towaf (1996) juga mengamati adanya kelemahan-kelemahan pendekatan yang digunakan. Ia menatakan pendekatan yang digunakan masih cenderung normatif. Kurang kreatifnya guru agama dalam menggali metode yang bisa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.⁶

Dari berbagai pendapat yang telah disuguhkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan dari pendapat-pendapat tersebut mengemukakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah masih tradisional.

Dalam pembelajaran tradisional yang berlangsung secara monoton, yang hanya disuguhi dengan metode ceramah, maka siswa merasa tersiksa

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 90

didalam kelas, bahkan kelas terasa seperti penjara. Sehingga pembelajaran tersebut tidak bisa menyerap apa yang telah diterangkan oleh guru pada siswa karena sudah tidak konsentrasi lagi pada pelajaran. Kondisi seperti ini, menyebabkan motivasi belajar siswa hilang, dengan tidak adanya motivasi dalam diri siswa maka mereka akan malas mendengarkan apalagi mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka.

Kegiatan belajar mengajar di kelas hanya didominasi oleh guru, seakan-akan guru adalah sumber utama dalam belajar, sedangkan para siswa hanya sebagai pendengar setia, para siswa hanya mendengarkan hal-hal yang dipompakan oleh guru dan mereka menelan saja hal-hal yang direncanakan dan disampaikan oleh guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang seperti ini kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satunya yang sangat berperan yaitu terletak pada pembelajaran. Oleh karena itu guru harus berusaha semaksimal mungkin bagaimana menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa agar siswa semangat dalam belajar.

Berbicara tentang pembelajaran, maka tidak akan lepas dengan pengalaman belajar apa yang mesti diberikan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup maupun untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat (*life long education*). Dalam hal ini empat pilar

pendidikan yang dicanangkan UNESCO yaitu “*learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*” merupakan hal yang harus menjiwai program-program kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁷

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) adalah model pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan siswa, sehingga siswa termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan lebih menekankan pada pengembangan kemampuan anak melalui “*learning by doing*” (belajar melalui berbuat) atau melakukan aktivitas sendiri.

Di MTSN Lawang pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru masih sering menggunakan metode tradisional tepatnya metode ceramah dan pula suasana kelas terasa membosankan. Kegiatan belajar mengajar dalam kelas tersebut kurang begitu komunikatif dikarenakan guru masih mendominasi kelas sehingga motivasi peserta didik kurang, yang mengakibatkan peserta didik banyak yang bermain-main dan tidur-tiduran disela-sela pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam pembahasan skripsi ini penulis mengambil judul “Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII D MTS Negeri Lawang”. Pemilihan judul tersebut diharapkan mampu memberikan sedikit gambaran

⁷Supriono, *Manajemen Berbasis Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Pemerdayaan Masyarakat, Otonomi Sekolah dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Mojekerto: SIC, 2001, hlm. 21.

mengenai upaya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar materi Fiqih.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat fenomena di atas, maka peneliti mengerucutkan pada dua permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana model pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran Fiqih?
2. Bagaimana motivasi siswa kelas VIII D MTS Negeri Lawang setelah diterapkannya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada dua permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran fiqih
2. Mendiskripsikan Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII D MTS Negeri Lawang dengan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di MTS Negeri Lawang ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di MTS Negeri Lawang, khususnya terhadap kegiatan pembelajaran Fiqih di MTS Negeri Lawang.

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan adalah:

1. Bagi Siswa

Dengan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, siswa akan lebih semangat atau termotivasi dalam materi pelajaran Fiqih.

2. Bagi Peneliti/Guru

Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan ini akan lebih mempermudah peran Guru atau peneliti dalam mengajarkan mata pelajaran Fiqih, khususnya untuk para siswa yang berada pada jenjang pendidikan SMP/ MTS atau yang sederajat. Sebab dengan demikian mampu menghemat tenaga, waktu, dan biaya bagi semua pihak.

3. Bagi Lembaga

Pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat bermanfaat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran Fiqih yang lebih baik untuk masa depan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, mudah dipahami dan terhindar dari persepsi yang salah dengan penulisan skripsi ini, maka perlu adanya hal ini ditempuh untuk menghindari kekaburan obyek agar sesuai dengan arah dan tujuan penelitian.

Adapun ruang lingkup pembelajaran ini berfokus pada pembahasan tentang model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII D MTS Negeri Lawang pada pelajaran Fiqih. Penelitian ini tidak mengkaji tentang peningkatan motivasi terhadap materi-materi yang lain selain mata pelajaran Fiqih.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi nanti terdapat kesinambungan dan sistemis, maka dalam penulisannya ini mencakup enam bab berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang pengertian PAIKEM, latar belakang PAIKEM, tujuan PAIKEM, implementasi PAIKEM, pengertian motivasi belajar, tujuan motivasi, macam-macam motivasi, fungsi motivasi belajar, hal-hal yang dapat

meningkatkan motivasi, pengertian fikih, sejarah perkembangan ilmu fikih, tujuan ilmu fikih.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Barisi tentang data yang memuat gambaran obyek penelitian mulai dari sejarah berdirinya madrasah, sarana dan prasana, visi dan misi sesuai dengan rumusan masalah dan hasil dari analisis data.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang awaban dari masalah penelitian yaitu Bagaimana model pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran Fiqih, Bagaimana motivasi siswa kelas VIII D MTS Negeri Lawang setelah diterapkannya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

BAB IV PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)

1. Pengertian PAIKEM

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat diartikan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Aktif

Model belajar aktif terkait erat dengan motivasi belajar karena adanya hubungan timbal balik di antara kedua hal tersebut; untuk belajar aktif diperlukan motivasi belajar yang kuat; sebaliknya belajar aktif akan menyebabkan kegiatan belajar menjadi lebih berhasil dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.⁸

Dalam pembelajaran ini, guru lebih memosisikan dirinya sebagai fasilitator pembelajar yang mengatur sirkulasi dan jalannya pembelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran.⁹ Sedangkan peserta didik terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran.

⁸Haris Murjiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 54

⁹Khaerudin dan Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 299

b. Inovatif

Dalam bahasa Inggris inovasi adalah *innovation*, yaitu segala yang baru atau dalam pembaharuannya. Ada juga yang menyebutkan dengan penemuan yang dalam bahasa Inggris disebut *discovery* dan *invention*, karena ditemukannya sesuatu yang baru, baik yang baru dalam arti rekayasa atau yang betul-betul baru karena tidak ada sebelumnya. *Discovery* adalah suatu penemuan sesuatu yang sebenarnya ada atau hal tersebut sudah ada tetapi belum diketahui orang. Seperti Newton menemukan hukum gravitasi bumi, yang sebenarnya gaya tarik bumi sudah lama ada, atau Columbus yang pertama kali menjumpainya. *Invention* adalah suatu penemuan yang benar-benar baru sebagai hasil kreasi manusia. Melalui pengamatan, pengalaman, dan konsistensinya dalam mempelajari atau menelaah sesuatu sampai kepada suatu bentuk model yang diakui orang lain sebagai suatu yang baru karena belum ada sebelumnya seperti hasil penemuan teori belajar, arsitektur unit bangunan, mode pakaian, teknologi rumah tangga dan sebagainya.¹⁰

Secara umum, istilah inovasi seringkali diterjemahkan sebagai pembaharuan yang selalu dirangkaikan dengan penemuan (*invention*) sehingga pengertian inovasi merupakan penemuan baru akibat perubahan. Kata “inovasi” dalam khazanah bahasa Indonesia dimaknai sebagai suatu ide, barang, kejadian metode yang dirasakan

¹⁰Aan Komariah dan Cepi Triana, *Visionery Leadership Menuju Madrasah Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2005), hlm.19

atau diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau bagi masyarakat luas yang sedang membangun berkepentingan dengan inovasi, baik berupa gagasan, tindakan atau barang-barang baru.¹¹

c. Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran dan pemecahan masalah.¹² Untuk itu guru dituntut mampu merangsang kreatifitas peserta didik dalam hal kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan.

Pembelajaran yang kreatif juga sangat berhubungan dengan pembelajaran yang aktif, peran siswa aktif dalam pembelajaran bisa membentuk generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

d. Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai secara

¹¹Nur Ali Rahman, *El-hikmah: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan*. Uin Malang. 2005, vol. III No.1. hlm. 62

¹²Mulyasa, *Kurikulum Yang disempurnakan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 192

optimal.¹³ Hal ini dapat dicapai dengan cara melibatkan seluruh peserta didik dalam merencanakan proses pembelajaran.

e. Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (Joyfull Instruction) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (not under pressure).¹⁴ Dalam pembelajaran ini guru memposisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik agar tercipta suasana keakraban antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang menyenangkan ini dapat terwujud apabila guru mampu mendesain materi pembelajaran dengan baik serta mengkombinasikan dengan strategi pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik di kelas, seperti simulasi, game, team quiz, role playing, dan sebagainya.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa paikem adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik disuruh belajar sendiri, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator saja. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk

¹³*Ibid.*, hlm. 193

¹⁴*Ibid.*, hlm. 193-194

¹⁵Khaerudin dan Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 220

mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

2. Latar Belakang PAIKEM

Perjalanan sejarah perubahan penggunaan model pembelajaran di Indonesia, mulai dari D4, melalui CBSA, dan kini telah gencar disosialisasikan model pembelajaran PAIKEM. Perubahan itu sejatinya menggambarkan perubahan sosok kehidupan sosial-ekonomi-budaya-politik dalam masyarakat. Mantan kepala sekolah Indonesia Kuala Lumpur, mantan Kepala Bidang Pelayanan Teknis PPPG Matematika Yogyakarta. Dan D\$, *melalui CBSA, sampai dengan PAIKEM*.¹⁶

Sebagaimana yang telah diuraikan oleh Mantan Kepala Sekolah Kuala Lumpur ini tentang awal mula PAIKEM yaitu sebagai berikut: D4, Antara Wajah Masyarakat dan Wajah Sekolah, CBSA satu terobosan yang belum selesai, empat pilar pendidikan menurut UNISCO, PAIKEM. Secara fisik, ada beberapa ciri menonjol yang tampak secara kasat mata dalam proses pembelajaran dengan menggunakan PAIKEM. **Pertama**, adanya sumber yang beraneka ragam, dan tidak lagi mengandalkan buku sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih memperkaya pengalaman peserta didik. Bukan semata-mata untuk menafikan sama sekali buku pelajaran sebagai salah satu sumber belajar peserta didik. **Kedua**, sumber belajar yang beraneka ragam tersebut kemudian di desain *sekenario pembelajarannya* dengan berbagai

¹⁶Suparlan, (www.google.com, diakses 6 Februari 2011)

kegiatan. **Ketiga**, hasil dan kegiatan belajar mengajar kemudian dipajang di tembok kelas, papan tulis. Pajangan hasil karya siswa tersebut menjadi satu ciri fisik yang dapat kita amati dalam proses pembelajaran. **Keempat**, kegiatan pembelajaran bervariasi secara aktif, yang biasanya didominasi oleh kegiatan individual dalam beberapa menit, kegiatan berpasangan, dan kegiatan kelompok kecil antar empat sampai delapan, siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah disepakati bersama, dan salah seorangnya menyampaikan (presentasi) hasil kegiatan mereka di depan kelas. Hasil kegiatan itulah yang kemudian dipajang. **Kelima**, dalam mengerjakan berbagai tugas tersebut, para siswa baik secara individual ataupun kelompok, mencoba semaksimal mungkin mengembangkan kreativitasnya. **Keenam**, dalam melaksanakan kegiatannya yang beraneka ragam itu, tampaklah antusiasme dan rasa senang siswa. Ketujuh, pada akhir proses pembelajaran, semua siswa melakukan kegiatan dengan apa yang disebut refleksi, yakni menyampaikan kesan dan harapan mereka terhadap proses pembelajaran yang baru saja diikuti.¹⁷

3. Tujuan PAIKEM

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan dengan mempersiapkan siswa memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap, guna mempersiapkan kehidupan masa depannya.

¹⁷*Ibid.*

Di dalam PAIKEM guru-guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, termasuk pembelajaran yang interaktif. Suara MBE 9. Pembelajaran PAIKEM.¹⁸

Jadi PAIKEM adalah salah satu model pembelajaran yang mengemas proses belajar-mengajar yang berlangsung dengan suasana yang mengembirakan dan disamping itu belajar semakin efektif.

Dalam PAIKEM guru sebagai fasilitator yang berperan merancang dan mengelola, membimbing, dan mengarahkan siswa sesuai dengan kompetensi yang akan dituju. Guru juga harus memperhatikan semua siswa tanpa membedakan latar belakang, maupun tingkatan masing-masing siswa.¹⁹

4. Implementasi PAIKEM

Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dewasa ini masih cenderung bersifat memaksakan target bahan ajar, bukan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi. Berikut adalah beberapa hal yang harus diperhatikan untuk bisa siswa termotivasi lebih dalam penguasaan kompetensi.

a. Indikator dan Prinsip-prinsip PAIKEM

Dalam penerapan PAIKEM oleh pendidik atau guru bisa dilihat dan dicermati berbagai indikasi yang muncul pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Di samping itu pendidik juga perlu

¹⁸mbeprojec, (www.google.com, diakses 6 Febuari 2011)

¹⁹mbeprojec, (www.google.com, diakses 6 Febuari 2011)

memperhatikan berbagai prinsip ketika menerapkannya. Kriteria ada atau tidaknya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan diantaranya dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

TABEL I
PELAKSANAAN PAIKEM

| INDIKATOR PROSES | PENJELASAN | METODE |
|---|---|---|
| 1. PEKERJAAN PESERTA DIDIK (Diungkapkan dengan bahasa/kata-kata peserta didik sendiri) | Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan sangat mengutamakan agar peserta didik mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkapkan sendiri. | Guru membimbing peserta didik dan memajang hasil karyanya agar dapat saling belajar. |
| 2. KEGIATAN PESERTA DIDIK (Peserta didik banyak diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri) | Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri, mereka belajar meneliti tentang apa saja. | Guru dan peserta didik interaktif dan hasil pekerjaan peserta didik dipajang untuk meningkatkan motivasi. |
| 3. RUANGAN KELAS (Penuh pajangan hasil peserta didik dan alat peraga sederhana buatan guru dan peserta didik) | Banyak yang dapat dipajang di kelas dan dari pajangan itu peserta didik saling belajar. Alat peraga yang sering digunakan diletakkan strategis. | Pengamatan ruangan kelas dan dilihat apa saja yang dibutuhkan untuk dipajang dimana, dan bagaimana memajangnya. |
| 4. PENATAAN MEJA KURSI (Meja kursi tempat belajar peserta didik dapat diatur secara fleksibel) | Guru melaksanakan kegiatan dengan berbagai cara/metode/teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi | Diskusi kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada murid yang prestasinya kurang |

| | | |
|--|---|---|
| | atau aktifitas peserta didik secara individual. | baik, dsb. |
| 5. SUASANA BEBAS (Peserta didik memiliki dukungan suasana bebas untuk menyampaikan dan mengungkapkan pendapat). | Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain. | Guru dan peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat peserta didik lain, diskusi dan kerja individual. |
| 6. UMPAN BALIK GURU (Guru memberi tugas yang bervariasi dan secara langsung memberi umpan balik agar peserta didik segera memperbaiki kesalahannya). | Guru memberikan tugas yang mendorong peserta didik bereksplorasi; dan guru memberikan bimbingan individual ataupun kelompok dalam hal penyelesaian masalah. | Penugasan individual atau kelompok; bimbingan langsung; dan penyelesaian masalah. |
| 7. SUDUT BACA(sudut kelas sangatbaik bila diciptakansebagai sudut bacauntuk pesertadidik). | Sudut baca di ruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca. (Peserta didik didekatkan dengan buku-buku, jurnal, koran, dll) | Observasi kelas, diskusi, dan pendekatan terhadap orang tua. |
| 8. LINGKUNGAN SEKITAR (Lingkungan sekitar sekolah dijadikan media pembelajaran). | Sawah, lapangan, pohon, sungai, Kantor Pos, Puskesmas, stasiun dan lain-lain dioptimalkan pemanfaatannya untuk pembelajaran. | Observasi lapangan, eksplorasi, diskusi kelompok, tugas individual, dan lain-lain. |

Sedangkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika pendidik/guru menerapkan PAIKEM adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami sifat dasar peserta didik.

- 2) Mengenal peserta didik secara perorangan.
- 3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar.
- 4) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.
- 5) Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.
- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar.
- 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan.
- 8) Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental.

Dalam perkembangan inovasi strategi pembelajaran beberapa istilah yang berasosiasi pada PAIKEM yaitu: *Active Learning Strategy*, *CTL (Contextual Teaching and Learning)*, *Quantum Learning*, *Quantum Teaching*, *Cooperative Learning*, *E-learning* dan lain sebagainya. Munculnya berbagai strategi tersebut, sebenarnya secara substansial memiliki kesamaan tujuan dan bersifat saling melengkapi antara satu strategi dengan lainnya, meskipun secara istilah menjelma dengan nama yang berbeda.²⁰

Berikut ini disajikan model dan strategi pembelajaran aktif (Active learning) PAIKEM sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik, baik secara individu

²⁰Isma'il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam PAIKEM*, (Semarang: RASAIL, Media Group, 2009), hlm. 592-56

maupun kelompok. Guru diharapkan dapat melakukan pengembangan, modifikasi, improvisasi atau mencari strategi atau metode lain yang dipandang lebih tepat. Karena pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal/baik. Masing-masing strategi memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat tergantung pada beberapa faktor, seperti tujuan yang hendak dicapai pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, kondisi peserta didik dan kondisi lainnya.²¹

TABEL II
PELAKSANAAN PAIKEM

| NO | STRATEGI PAIKEM | TUJUAN |
|-----------|--|---|
| 1 | EVERY ONE IS A TEACHER HERE (setiap murid sebagaiguru) | Membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah. |
| 2 | WRITING IN HERE AND NOW (menulis pengalaman secara langsung) | |
| 3 | READING ALOUD (strategi membaca dengan keras) | |
| 4 | THE POWER OF | Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar |

²¹*Ibid.*, hlm. 73-89

| | | |
|----|---|--|
| | TWO & FOUR (Menggabungkan 2 dan 4 kekuatan) | bersama hasilnya lebih berkesan) |
| 5 | INFORMATION SEARCH (mencari informasi) | Memberikan kesempatan peserta didik untuk menemukan suatu ilmu dengan proses mencari sendiri |
| 6 | POINT-COUNTERPOINT (beradu pandangan sesuai perspektif) | Melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang aktual di masyarakat sesuai dengan posisi yang diperankan. |
| 7 | READING GUIDE (bacaan terbimbing) | Membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok |
| 8 | ACTIVE DEBATE (debat aktif) | Melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat. |
| 9 | INDEX CARD MATCH (mencari jodoh kartu tanya jawab) | Melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. |
| 10 | JIGSAW LEARNING (belajar melalui tukar delegasi antar kelompok) | Melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya. |
| 11 | ROLE PLAY (bermain peran) | <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengalaman kongkrit dari apa yang telah dipelajari • Mengilustrasikan prinsip-prinsip dan materi pembelajaran • Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan sosial |

| | | |
|----|---|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan/menyediakandasar-dasardiskusi yang kongrit • Menumbuhkanminat dan motivasi belajar siswa/pesertadidik • Menyediakansarana untuk mengekspresikanperasaan yang tersembunyi dibaliksuarkeinginan |
| 12 | DEBAT BERANTAI | Menggalikemampuanpesertadidik agar bisamemberikan argumentasi (<i>reasoning</i>) antarduapendapat yang kontradiktif supaya tidakberfikirekstrem dalam menyikapi suatu masalah |
| 13 | LISTENING TEAM (team pendengar) | Melatih peserta didik agar terbiasabelajar kelompok secara harmonis untuk mencapai hasil belajar yang lebih efektif. |
| 14 | TEAM QUIZ (pertanyaan kelompok) | Dapatmeningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan |
| 15 | SMALL GROUP DISCUSSION (diskusi kelompok kecil) | Agarpesertadidikmemilikiketerampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. |
| 16 | CARD SORT (menyortir kartu) | Mengaktifkansetiapindividu sekaligus kelompok dalam belajar. |
| 17 | GALLERY WALK (pameran berjalan) | Membangun kerjasama kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar. |

CATATAN: contoh strategi nomor 1,2 dan 3 di atas bertujuan untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individual. Sedangkan contoh strategi nomor 4-17 lebih memotivasi belajar aktif bersama (*cooperative learning*).

b. Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan: Melalui Setting Kelas Yang Variatif dan Dinamis

Peserta didik (murid/siswa/santri) dalam suatu kelas biasanya memiliki kemampuan beragam, ada yang memiliki tingkat kepandaian yang tinggi, sedang, dan kurang. Menurut pandang psikologi pendidikan, sebenarnya tidak ada peserta didik yang pandai atau bodoh, yang lebih tepat adalah peserta didik yang dengan kemampuan lambat atau cepat dalam belajar.

Karena itu, guru perlu mengatur kapan peserta didik bekerja secara perorangan, berpasangan, kelompok, atau klasikal. Jika dibentuk kelompok, kapan peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya sehingga ia dapat berkonsentrasi membantu peserta didik yang kurang memahami, dan kapan peserta didik dikelompokkan secara campuran berbagai kemampuan sehingga terjadi tutor sebaya (*peer teaching*).

Dalam kerangka mewujudkan desain belajar siswa maka pengaturan ruang kelas dan siswa (setting kelas) merupakan tahap yang penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena itu, kursi, meja dan ruang belajar mengajar perlu ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, yakni memungkinkan hal-hal sebagai berikut:²²

²² *Ibid.*, hlm. 57-69

- 1) **Aksebelitas**: peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia.
- 2) **Mobilitas**: peserta didik ke bagian lain dalam kelas.
- 3) **Interaksi**: memudahkan interaksi antar guru dan peserta didik maupun antar peserta didik.
- 4) **Variasi Kerja Peserta Didik**: memungkinkan peserta didik bekerjasama secara perorangan, berpasangan atau kelompok.

Ada setidaknya 10 (sepuluh) macam formasi kelas dalam kerangka mendukung penerapan pembelajaran aktif. Setting atau formasi kelas berikut ini tidak dimaksudkan untuk menjadi susunan yang permanen, namun hanya sebagai alternatif dalam penataan ruangan kelas.

Adapun 10 (sepuluh) macam formasi kelas tersebut adalah:

- a) Formasi Huruf U
- b) Formasi Corak Tim
- c) Meja Konferensi
- d) Formasi Lingkaran
- e) Kelompok untuk Kelompok
- f) Tempat Kerja
- g) Pengelompokan Terpisah (*breakout groupings*)
- h) Susunan Chevron
- i) Kelas Tradisional

j) Auditorium/Aula

Demikianlah berbagai alternatif model dan strategi pembelajaran aktif dengan segala variasi dan karakteristiknya. Berdasarkan pengalaman dan ujicoba selama ini terhadap berbagai strategi maupun variasi formasi kelas tersebut, bila diterapkan secara proporsional akan sangat mengesankan dan menguatkan memori *Long term memory* (LTM) peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan tentunya prestasi akademiknya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif pada saat-saat tertentu terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Surjono Trimo memberikan pengertian motivasi adalah merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (*persistence*) tiap perilaku manusia yang di dalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insan yang bersangkutan.²³

²³Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1989), hlm. 98

Menurut Suryadi Suryabrata motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.²⁴

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi secara etimologi adalah dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Sedang secara terminologi, Menurut Frederik J. MC. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, proses dan tujuan. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang. Maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang akan dicapai. Jika seseorang mempunyai keinginan untuk belajar sesuatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapainya.

²⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Rajawali 1984), hlm.70

²⁵*Ibid.*, hlm. 100

2. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²⁶

Bagi seorang guru, tujuan motivasi ini sangat penting sekali karena dengan motivasi siswa akan semangat untuk belajar serta bisa mempengaruhi hasil belajar siswa yang tadinya hasilnya rendah dan dengan motivasi maka hasil belajar siswa akan meningkat, sebagaimana tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

3. Macam-macam Motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan :

- a. Wuryani Djiwandono membagi motivasi menjadi dua bagian yaitu: Motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.²⁷
- b. Oemar Malik mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri seseorang sudah ada

²⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 73

²⁷Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 356

dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar diri siswa.²⁸

Berdasarkan definisi diatas, dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik pada hakekatnya adalah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik yang positif seperti ganjaran, pujian, hadiah dan sebagainya yang dapat merangsang siswa untuk giat belajar.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Belajar adalah suatu proses menghafal, memikirkan dan kemudian mencerna sesuatu yang menjadi orbit belajar atau yang dipelajari. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan proses tersebut, dalam belajar sangat diperlukan faktor pendorong yang mampu memberikan daya semangat. Salah satu pendorong yang dapat diberikan dalam proses belajar adalah motivasi, motivasi merupakan faktor yang sangat esensi untuk menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar yang dilakukan (*motivation is an essential of learning*). Karenanya pemberian motivasi diyakini mampu memacu semangat dalam proses pembelajaran dan mempelajari sesuatu. Makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin maksimal pula hasil yang diperoleh dalam belajar.

Menurut Oemar Malik, ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:²⁹

²⁸Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 162

- a. Mendorong siswa untuk berbuat dan bertindak. Motif itu sebagai penggerak atau motor yang memberi energi atau kekuatan seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan cita-cita atau suatu tujuan
- c. Motif itu dapat menyelesaikan suatu perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan, guna mencapai tujuan itu dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Menurut S. Nasution, bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Mendorong Manusia Untuk Berbuat
- 2) Menentukan Arah Perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menyelesaikan Perbuatan, yakni menyelesaikan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan.

5. Hal-hal yang Dapat Meningkatkan Motivasi

Beberapa hal yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik adalah :

- a. Adanya Kebutuhan

Dengan adanya kebutuhan, maka hal ini menjadi motifasi bagi anak didik untuk berbuat dan bekerjasama. Misalnya anak ingin mengetahui isi cerita dan buku sejarah, maka keinginan untuk

²⁹*Ibid.*, hlm. 161

³⁰Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1989), hlm. 107

mengetahui isi buku tersebut menjadi pendorong bagi anak didik untuk membacanya.³¹

b. Adanya pengetahuan tentang adanya kemajuan sendiri

Dengan mengetahui hasil dan prestasinya sendiri, seperti apakah ia mendapat kemajuan atau tidak, hal ini akan menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Jadi dengan adanya pengetahuan sendiri tentang kemajuannya, maka motivasi itu akan timbul.³²

c. Adanya Aspirasi atau Cita-cita

Bahwa manusia itu tidak akan lepas dari cita-cita, hal itu tergantung dan tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang, semakin jelas dan tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan cita-cita yang ingin dicapainya.

Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh hal-hal sebagai berikut:³³

1) Ganjaran

Menurut Amir Indra Kusuma, ganjaran adalah merupakan alat pendidikan yang represif dan positif. Ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik.

³¹*Ibid.*, hlm. 112

³²Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.

³³Oemar Malik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 167

2) Hukuman

Satu-satunya hukuman yang dapat diterima di dunia pendidikan adalah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang diperbuatnya.

3) Persaingan

Sudah jelas bahwa persaingan ini mempunyai insentif yang penting dalam pengajaran. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini akan merupakan suatu motivasi dalam "*Academic Achievement*" akan tetapi persaingan akan mempunyai efek yang lainnya, apabila persaingan itu dijalankan dengan intensif maka :

- a) Murid yang terbelakang akan mengundurkan diri dan putus asa
- b) Murid yang tergolong sedang, maka hal ini akan menimbulkan ketegangan emosional, kekhawatiran atau sikap acuh. Untuk murid yang termasuk dalam kategori pandai, maka persaingan yang intensif akan menimbulkan rasa optimis terhadap kemampuan mereka yang terkadang bisa menimbulkan kesombongan pada diri mereka.

C. FIKIH

1. Pengertian Fikih

Dilihat dari sudut bahasa, *fiqh* berasal dari kata *faqaha* (فقه) yang berarti “memahami” dan “mengerti”.

Dalam peristilahan syar’i, ilmu fiqh dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash.³⁴Lengkapnya definisi itu berbunyi:

الأحكام الشرعية العملية المكتسبة من ادلتها التفصيلية

Di dalam Al-Qur’an tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata fiqh dan semuanya dalam bentuk kata kerja, seperti dalam surat at-Taubah ayat 122.

.....^ع فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“.... Hendaklah dari tiap-tiap golongan mereka ada yang pergi untuk memahami (mempelajari) agama agar memberi Peringatan kepada kaumnya, supaya mereka dapat menjaga dirinya”.

³⁴Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006), hlm. 2

Dari ayat ini, dapat ditarik suatu pengertian bahwa Fiqih itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan.³⁵

2. Sejarah Perkembangan Ilmu Fiqih

Para ahli membagi sejarah perkembangan ilmu fiqih kepada beberapa periode.

Pertama, periode pertumbuhan, dimulai sejak kebangkitan (*bi'tsah*) Nabi Muhammad saw sampai beliau wafat (12 Rabi'ul Awwal 11H/ 8 Juni 632 M). *Kedua*, periode sahabat dan tabi'in mulai dan khalifah pertama (*Khulafat Rasyidin*) sampai pada masa dinasti Amawiyin (11H-101H/ 632M-720M). *Ketiga*, periode kesempurnaan, yakni periode imam-imam mujtahid besar Dirasah Islamiyah pada masa keemaasan Bani Abbasiyah yang berlangsung selama 250 tahun (101H-350H/720M-961M). *Keempat*, periode kemunduran sebagai akibat taklid dan kebakuan karena hanya menyandarkan produk-produk ijtihad mujtahid-mujtahid sebelumnya yang dimulai pada pertengahan abad keempat hijriyah sampai akhir abad ke-13 H, atau sampai terbitnya buku *al-Majallat al-Ahkam al Adliyat* tahun 1876 M. *Kelima*, periode pembangunan kembali, mulai dari terbitnya buku itu sampai sekarang.³⁶

3. Tujuan Ilmu Fiqih

Tujuan akhir *ilmu fiqih* adalah untuk mencapai keridhoan Allah swt., dengan melaksanakan syari'at-Nya di muka bumi ini, sebagai

³⁵A. Djazuli. *Ilmu fiqih: Penggalian, dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana) hlm. 4

³⁶Ibid., hlm. 13-14

pedoman hidup individual, hidup berkeluarga maupun hidup bermasyarakat.

Agar hidup ini sesuai dengan syari'at, maka dalam kehidupan hams terlaksana nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, mengandung rahmat dan hikmah.

Untuk itu Imam al-Syaitibi telah melakukan *istqra* (penelitian) yang digali dari al-Qur'an maupun Sunnah, yang menyimpulkan bahwa tujuan Hukum Islam (maqasid al-syari'ah) di dunia ada lima hal, yang dikenal dengan al-maqasid al-Khamsah yaitu:

- a. Memelihara agama (*Hifdz al-Din*)
- b. Memelihara diri (*Hifdz al-Nafs*)
- c. Memelihara keturunan dan kehormatan (*hifdz al-Nas/irdl*)
- d. Memelihara harta (*Hifdz al-Mal*)
- e. Memelihara akal (*Hifdz al- Aql*)³⁷

³⁷*Ibid.*, hlm. 27-28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong, dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”³⁸

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena dalam melakukan tindakan kepada obyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna; yakni makna dari proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan hasil belajar melalui tindakan yang dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam yakni: (1) menggunakan latar alamiah, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (4) induktif dan (5) makna merupakan hal yang esensial.³⁹

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research)

Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu bisa dimaknai dengan suatu

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosakrya, 2007), hlm. 6

³⁹ Wahidmurni, *Penyusunan Proposal PTK*, disampaikan pada diklat penelitian PAI, 1 Oktober 2010

proses di mana melalui proses ini dosen dan mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁴⁰

Secara singkat *Classroom Action Research* didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional.⁴¹

Hopkins dalam Rochiati Wiriaatmaja mengartikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inquiri*, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁴²

Rapoport mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.⁴³

Sedangkan menurut T. Raka Joni penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di

⁴⁰ Soedarsono, *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional. 2001.

⁴¹ Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. 1996/1997), hlm. 4

⁴² Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdak a, 2005) hlm. 11

⁴³ *Ibid.*, hlm. 11-12

mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.⁴⁴

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dan pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁴⁵

PTK memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan jenis penelitian yang lain. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Masalah penelitian diangkat dan permasalahan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.
2. Ada tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
3. Ada perbedaan keadaan sebelum dilakukan PTK dan sesudah dilakukan tindakan-tindakan.
4. Guru berperan sebagai peneliti, sedangkan peran pihak luar adalah kecil, atau guru sebagai *partner* penelitian lain, misalnya dosen
5. PGSD. Dalam hal yang disebutkan terakhir ini, PTK dilaksanakan secara kolaboratif.⁴⁶

Sejalan dengan itu, Suyanto juga menyatakan bahwa karakteristik

⁴⁴ Soedarsono, Penelitian Tindakan Kelas. Departemen Pendidikan Nasional, 2001, hlm. 2

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 13

⁴⁶ Kasihani, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dosen-dosen PGSD IKIP Malang, IKIP PGRI Malang, dan Guru SD di Kotamadya Malang tanggal 5-6 Agustus 1997. Malang: Depdikbud. hlm. 4

penting dari penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah bahwasanya problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru, dan karakteristik khas dan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas.⁴⁷

Sedangkan FX. Soedarsono menyebutkan karakteristik dari PTK adalah:⁴⁸

- a. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa.
- b. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung.
- c. *Kolaboratif*, partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.
- d. *Self-reflective* dan *self-evaluative*. Pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi di

⁴⁷ Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. 1996/1997), hlm. 5-6

⁴⁸ Soedarsono, *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional, 2001, hlm.

terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.

- e. *Fleksibel*, dalam arti pemberian sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya, tidak perlu adanya prosedur sampling, alat pengumpul data yang lebih bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.

Ada dua tujuan utama yang dapat dicapai dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:

- 1) Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.
- 2) Menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian seperlunya.⁴⁹

Borg menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama dalam penelitian tindakan ialah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya sendiri.⁵⁰

Manfaat dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang terkait

⁴⁹*Ibid.*, hlm.5

⁵⁰*Opcit.*, hlm. 8

dengan komponen pembelajaran antara lain adalah:

- a) Dalam aspek inovasi pembelajaran, penelitian tindakan kelas (PTK) mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.
- b) Dalam aspek pengembangan kurikulum, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat membantu guru secara efektif untuk mengembangkan kurikulum, karena guru kelas juga hams bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam level sekolah atau kelas.
- c) Dan aspek profesionalisme guru, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, dan kemudian meningkatkannya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional, karena guru yang profesional tentu tidak enggan melakukan perubahan-perubahan dalam praktek pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya.⁵¹

Rancangan atau desain penelitian tindakan kelas merupakan suatu rencana penelitian yang amat berbeda dari rancangan jenis penelitian yang lain. Dapat dikatakan bahwa rancangan PTK merupakan pengembangan dan atau penggabungan dari unsur-unsur tertentu dari berbagai jenis rancangan penelitian. Sebagaimana diketahui rancangan PTK

⁵¹ *Opcit.*, h. 9-10

mengandung ulangan dari serangkaian langkah yang dapat dirumuskan sebagai [R=T=O=E/R]1 ----[R=T=O=E/R]2---dst., di mana R adalah rencana, T adalah tindakan, O adalah observasi atau pengamatan, dan E/R adalah evaluasi/refleksi. Keempat langkah esensial PTK tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, dan harus ada dalam setiap PTK.

Beberapa hal yang membedakan rancangan PTK dari rancangan-rancangan penelitian ‘formal-konvensional’ di antaranya adalah:

- (1) Bertolak dari kebutuhan untuk meningkatkan kinerja dan hasilguna praktek pembelajaran di kelas.
- (2) Adanya unsur T (tindakan) yang tidak ada pada jenis penelitian lain.
- (3) Adanya pengulangan langkah-langkah penelitian (*spiral of action*) untuk mencapai tujuan penelitian secara tuntas.
- (4) Kelenturan *inner design* atau *micro design*, yaitu ketakterbatasan pilihan rancangan implemmentasi perlakuan atau tindakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- (5) Kemungkinan perubahan *macro design* pada tahap manapun untuk meningkatkan dayaguna dan hasil guna penelitian

Dengan rancangan dasar yang memiliki sifat-sifat seperti di atas diharapkan PTK benar-benar dapat memberikan jawaban bagi permasalahan aktual yang dihadapi para guru di dalam kegiatan belajarmengajar di kelas.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTS Negeri Lawang. Yang menjadi obyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D MTS Negeri Lawang.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksanaan tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis data pada akhirnya peneliti menjadi pelopor hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data.⁵³ Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, dokumentasi.

Pedoman observasi dibuat dan berbagai referensi yang disimpulkan dari teori-teori yang terkait dengan variabel penelitian dan dikembangkan menjadi

⁵²*Ibid.*, hlm. 5

⁵³ Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 38

indikator sehingga dijadikan pedoman observasi ketika penelitian di kelas yang sedang berlangsung.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Ada dua sumber data dalam PTK, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam PTK adalah siswa kelas VIII D MTSN Lawang, guru, guru BP MTSN Lawang, orang tua, dan kepala sekolah MTSN Lawang. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari pihak yang masih ada kaitannya dengan siswa, akan tetapi tidak secara langsung mengetahui keberadaan siswa atau berhubungan langsung dengan siswa. Sumber data sekunder dalam PTK, antara lain pengawas sekolah, pejabat dinas pendidikan, dan pengurus BP3.⁵⁴

Sedangkan yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁵ Dalam penelitian ini sumber datanya adalah dokumen, tes, kuis, observasi, hasil wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Metode observasi atau pengamatan

Pada umumnya penelitian deskriptif menggunakan metode observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data melalui

⁵⁴ Sukidin. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Hasan Cendekia, 2002), hlm. 105

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 129

observasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.⁵⁶

- a. Informasi diperoleh dari sekumpulan orang
- b. Informasi yang diperoleh dan sekumpulan orang tersebut merupakan sampel
- c. Informasi diperoleh melalui bertanyadengan beberapa pertanyaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancarai.⁵⁷ Terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data berupa keterangan secara lisan dan sumber data.

Pada penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah MTS Negeri Lawang dan guru fiqih lembaga tersebut. Serta informan yang dikira dapat membantu dalam mengumpulkan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya menumental dari orang lain, seperti biografi, peraturan, kebijakan, foto film dll.⁵⁸ Metode dokumentasi ini tidak kalah penting dengan metode observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dan hasil dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

⁵⁶ Ronny Kountur, *Metode Peneitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM.), hlm. 105

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 186

⁵⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Jogyakarta: Paradigma, 2010), hlm.113

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

F. Analisis Data

Data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang di dalam penelitian tindakan kelas analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian.⁵⁹ Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

Setelah data di susun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisis, perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain di luar penelitian tersebut. Berdasarkan analisis dan penafsiran yang dibuat, perlu ditarik kesimpulan-kesimpulan yang berguna,serta implikasi-implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya.⁶⁰

Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan reduksi data, display data, kesimpulan sementara dan verifikasi. Dalam proses reduksi data bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan

⁵⁹ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 70

⁶⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 346

ditonjolkan pokok-pokok persoalannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:⁶¹

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dan temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: a.Ketekunan Pengamatan, b.Triangulasi, c.Kecukupan Referensial.⁶²

Pertama, penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

Kedua, triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan

⁶¹Lexy J. Muleong, *op. cit.*, hlm. 320

⁶²*Ibid.*, hlm. 175

pengecekan atau pembandingan data.⁶³ Dalam kaitan ini ada dua metode triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data, yaitu: 1) triangulasi metode dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, metode dan teknik pengambilan data digunakan untuk mendapatkan data dan menentukan keabsahan data, 2) triangulasi data dengan pengecekan yang dibantu oleh teman sejawat, serta pihak-pihak lain yang memahami penelitian ini.

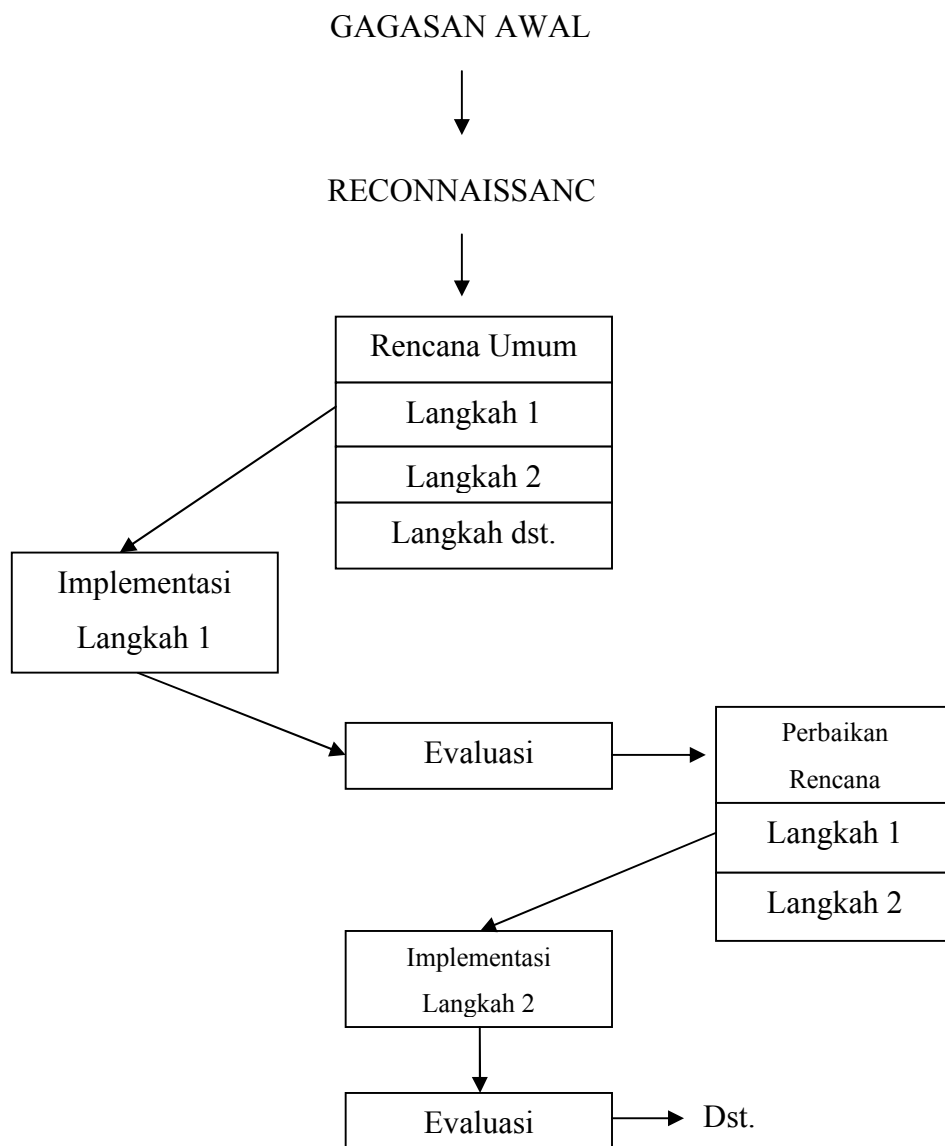
Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan revisi model Lewin menurut Elliott.⁶⁴

⁶³ *Ibid*, hlm. 178

⁶⁴ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 62



Gambar I. Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Rochiati Wiriaatmadja, 2005: 62)

Adapun dalam pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Identifikasi Masalah

Peneliti berdiskusi dengan guru Fiqih mengenai permasalahan yang muncul ketika kegiatan belajar mengajar di kelas VIII D MTSN Lawang, strategi apa yang selama ini dipergunakan oleh guru Fiqih dan bagaimana motivasi belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung.

b. Memeriksa di Lapangan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya dan mencatat kejadian-kejadian yang ada di lapangan. Selanjutnya, peneliti melakukan pre test menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pre test dilakukan dengan tujuan mengetahui situasi pembelajaran.

c. Perencanaan Tindakan

Peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru Fiqih setelah mengetahui betul pokok permasalahannya. Dengan harapan problema yang ada dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan model PAIKEM yang terdiri dari: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Membuat modul pembelajaran

3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi yang digunakan untuk meneliti motivasi belajar siswa.

d. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilakukan di kelas VIII D MTSN Lawang sesuai dengan rencana pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer dengan mencatat setiap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada lembar observer.

e. Observasi

Peneliti melakukan observasi serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa.

f. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil sementara dari model PAIKEM dalam meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran Fiqih.

g. Revisi Perencanaan

Revisi perencanaan dilakukan peneliti bersama guru Fiqih untuk melihat kembali rencana pembelajaran sebelumnya, serta membuat rencana.

2. Siklus II

a. Rencana Baru

Peneliti membuat rencana baru dan mendiskusikan dengan guru Fiqih untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan di atas serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi kembali dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti mengulas hasil observasi mengenai perubahan yang terjadi dari model PAIKEM dalam meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran Fiqih.

e. Revisi Perencanaan

Revisi perencanaan dilakukan peneliti bersama guru Fiqih dengan melihat rencana pembelajaran sebelumnya dan membuat rencana pembelajaran kembali untuk memperbaiki pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Siklus III

a. Rencana Baru

Peneliti membuat rencana baru dan mendiskusikannya dengan guru fiqih untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siklus II agar memperoleh hasil maksimal sesuai dengan yang

diharapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan di atas serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

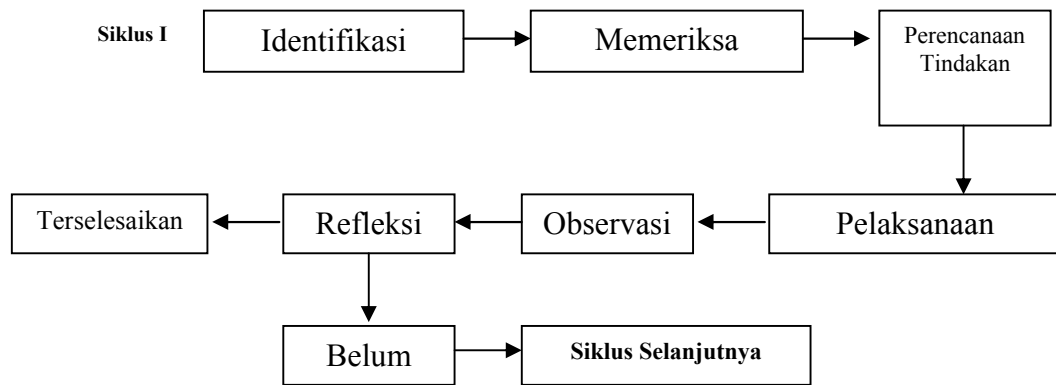
Peneliti melakukan observasi kembali dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisa serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.⁶⁵

⁶⁵ 54 E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 70-72

SIKLUS PENELITIAN



Gambar II. Siklus Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah MTSN Lawang

MTsN Malang III Fillial di Lawang semula adalah Madrasah Tsanawiyah “AlMaarif” Lawang yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1983 atas prakarsa Bapak H.M.Farchan Ketua Lembaga Pendidikan AlMaarif Lawang. Prakarsa tersebut dilimpahkan kepada Bapak Drs. Masyhudi Ahmad dengan modal sebesar Rp 10.000,- modal tersebut digunakan untuk segala sesuatu yang berkenaan dengan persiapan tahun ajaran baru 1983/1984. Alhamdulillah Madrasah Tsanawiyah AlMaarif Lawang dapat berdiri dengan murid tahun pertama berjumlah 24 orang, menempati gedung Sekolah Dasar Islam Jalan Untung Suropati 530 Lawang. Kepala Sekolahnya adalah Drs. Masyhudi Ahmad, Wakil Kepala Sekolah Bapak H.M.Farchan dibantu oleh staf pengajar : Ibu Kus mardiyah, Bapak Mohammad Su’ud, Bapak N. Chanafi M., Ibu Masyitah, Bapak Iman Aruman, Bapak Rahmat Suyono, Bapak H. Achmad Hadi (Kepala Kelurahan Kec. Lawang), Bapak Mundzir Ma’ruf, BA (Kepala KUA Kec. Lawang), Bapak Achmad Ramelan dan staf Tata Usaha yaitu Ibu Fitriyatul Masruro. Mereka semua dengan ikhlas mengabdikan dirinya bersama-sama demi tegak dan banggunya Madrasah.

Pada tahun ajaran 1984/1985 murid kelas 1 berjumlah 30 orang, pada tahun ini pemerintah memberi kepercayaan kepada Madrasah bagaimana kalau sekiranya dinegerikan. Setelah melalui pertemuan Dewan Guru, Pengurus Yayasan dan tokoh-tokoh masyarakat mereka sepakat menerima penawaran tersebut. Setelah diadakan pemeriksaan oleh Team Penjajakan persiapan Fillial Kanwil. Depag. Prop. Jawa Timur, maka dinyatakan memenuhi syarat dan ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Persiapan Fillial Negeri Lawang.

Pada tahun ajaran 1985/1986 murid kelas 1 berjumlah 49 orang, keadaan Madrasah makin lama makin berkembang dengan dibantu oleh Pengurus BP.3 antara lain : Bapak Moh. Naim, Bapak Achmad Subandi, Bapak serma Saimin, Bapak Kasiyan dan Ibu Arbaniyah.

Pada tahun ajaran 1986/1987 Madrasah dinyatakan resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang dengan murid kelas 1 berjumlah 106 orang, sehingga murid keseluruhan akhir tahun ajaran 1986/1987 tercatat berjumlah 166 orang.

Kemudian pada tahun 1993/1994 Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang dinyatakan resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 244 Tanggal 25 Oktober 1993 tentang Pembukaan dan Penegrian Madrasah hingga sampai sekarang tahun 2003/2004 dengan jumlah muris kelas 1 = 206, kelas 2 = 197, kelas 3 = 190, sehingga jumlah keseluruhan menjadi 593.

2. Visi dan Misi MTSN Lawang

a. Visi :

UPRES BERIMTAQ (Unggul Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa)

Indikator-Indikatornya adalah:

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam.
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi UNAS
- 3) Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
- 4) Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris.
- 5) Unggul dalam prestasi olahraga.
- 6) Unggul dalam prestasi kesenian.
- 7) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 8) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi :

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik

- 4) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.

3. Keadaan Guru

MTSN Lawang memiliki tenaga pengajar sebanyak 42 orang, yang terdiri dari 26 DEPAG, 3 DIKNAS, 4 GTT dan 9 PTT.

4. Keadaan Siswa

MTSN Lawang Memiliki siswa sebanyak 679. 326 siswa dan 353 siswi.

5. Sarana dan Prasana

Fasilitas yang dimiliki MTs Negeri Lawang :

- a. Gedung
- b. Masjid "As-Salaam"
- c. Ruang Guru
- d. Ruang Kelas
- e. Ruang Administrasi dan Kepala Madrasah
- f. Perpustakaan
- g. Ruang UKS

- h. Ruang BK
- i. Ruang OSIS
- j. Ruang Pramuka
- k. Ruang Musik
- l. Laboratorium Komputer
- m. Laboratorium Bahasa
- n. Laboratorium IPA
- o. Koperasi Siswa
- p. Kamar Mandi dan Toilet
- q. Parkir
- r. Kantin Sekolah
- s. Internet

B. Siklus Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan menurut Elliot. Atas dasar itu, penelitian ini disusun mengacu pada model tersebut.

1. Identifikasi Masalah

Sebelum penelitian dimulai, terlebih dahulu peneliti melakukan identifikasi masalah terkait dengan proses pembelajaran di MTSN Lawang. Pada saat pembelajaran konvensional, guru menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan modul, oleh karena itu guru dalam menyampaikan materi tidak terkonsep.

Dengan menggunakan pembelajaran konvensional, motivasi siswa yang meliputi keinginan dan semangat siswa dalam belajar kurang ketika proses belajar mengajar, hal tersebut terjadi dikarenakan penyajiannya yang monoton, terlihat dari banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran dengan bermalas-malasan; bergurau sendiri dengan teman sebangkunya; ada juga yang meletakkan kepalanya di bangku (tidur-tiduran).

Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

2. Observasi

1. Observasi Awal

Pada saat observasi awal, yaitu ketika peneliti melaksanakan pre test dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu: metode ceramah dan tanya jawab, serta tidak menggunakan rencana pembelajaran dan modul ataupun alat bantu pembelajaran yang lainnya selain buku paket dan papan tulis yang dipergunakan untuk mencatat hal-hal yang penting saja.

Peneliti mengamati bahwa kebanyakan siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Fiqih tidak bersemangat dan nampak jenuh. Ini terbukti dengan adanya beberapa siswa bergurau sendiri dengan teman sebangkunya, ada juga yang meletakkan kepalanya di meja belajar (tidur-tiduran), mereka kurang termotivasi dalam

mengikuti pelajaran dikarenakan suasana pembelajaran yang monoton.

2. Pre Test

Pre test ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui situasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Indikator pencapaian pada pre test kali ini adalah menyebutkan pengertian shodakoh. Hadiah dan hibah. Pada pembelajaran ini, guru tidak menggunakan modul, rencana pembelajaran dan juga alat bantu pembelajaran selain buku paket dan papan tulis.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran kali ini, guru menerangkan materi pelajaran disertai dengan mendekati siswa mengenai hal-hal penting yang perlu dicatat oleh siswa. Sesekali diselingi dengan pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah diterangkan oleh guru. Siswa hanya mendengarkan keterangan dari guru sambil menunggu instruksi guru untuk mencatat hal-hal penting yang perlu dicatat oleh siswa.

Dengan kondisi yang seperti ini, siswa terlihat jenuh dan tidak bersemangat, sehingga siswa merasa bosan dan malas karena pelajaran hanya didominasi oleh guru.

Siswa hanya sebagai pendengar yang baik atas keterangan-keterangan yang disampaikan oleh guru. Kebanyakan dari mereka melampiaskan kejenuhan mereka dengan bermain-main antara lain

bersenda gurau dengan yang lain, bahkan tidur-tiduran karena malas mendengarkan pelajaran. Dari fakta yang terlihat tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dengan pelajaran yang sedang berlangsung

Setelah guru menerangkan pelajaran, guru bertanya kepada siswa mengenai apa yang telah disampaikan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran, tetapi hanya sebagian kecil siswa saja yang menjawab.

Dari sini dapat ditarik benang merah bahwa dalam pembelajaran yang dikemas dengan metode konvensional terbukti kurang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Hasil Pre Test

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran Fikih masih rendah. Hal ini terlihat adanya siswa yang tidak senang dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar; tidak adanya keinginan yang kuat dalam belajar agama; tidak bersemangat dan jenuh atau bermain sendiri. Terbukti pada lembar observasi motivasi yang menunjukkan nilai rata-rata 1,5 hal ini mengidentifikasi rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran Fikih.

4. Refleksi Pre Test

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran atau strategi

konvensional tidak cocok untuk diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Karena dalam pembelajaran kali ini tidak menggunakan media pembelajaran dan terkesan monoton sehingga tidak menimbulkan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Pada pembelajaran konvensional pembahsan materinya hanya berkuat dengan apa yang ada dalam buku paket saja tanpa mengaitkan denan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan siswa menjadi sempit.

Berdasarkan data empiris dan menyingkapi hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya improvisasi sebagai berikut:

- a. Memotivasi siswa maka peneliti menggunakan Model PAIKEM dengan menggunakan *team quiz* (kuis kelompok), *card sort* (sortir kartu).
- b. Membuat modul pembelajaran siswa untuk mempermudah siswa dalam belajar.
- c. Menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam model PAIKEM.

3. Siklus I

a. Rencana Tindakan Siklus I

Pada perencanaan siklus I ini, peneliti menggunakan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan

(PAIKEM) dengan menggunakan *team quiz* (kuis kelompok), *card sort* (sortir kartu).

Dengan metode-metode tersebut diharapkan para siswa dapat termotivasi pada materi Fikih dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

Sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahap penelitian, dan melakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Membuat modul pembelajaran
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi yang digunakan untuk meneliti motivasi belajar siswa.
- 4) Sepuluhmenit sebelum jam pelajaran dimulai, siswa membaca Al-quran secara bersama-sama.

b. Pelasanaan tindakan siklus I

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal ini 22 Januari 2011. Peneliti menggunakan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan metode *team quiz* (kuis kelompok) dan *card sort*(sortir kartu). Dengan menerapkan metode ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar.

Indikator pada pertemuan kali ini adalah siswa dapat menyebutkan ketentuan-ketuan infak diluar zakat yang meliputi pengertian shodakoh, hadiah dan hibah.

Pendahuluan dilakukan dengan memberi salam, membaca doa bersama kemudian dilanjutkan dengan tadarus yaitu membaca Al-qur'an selama 10 menit hingga jam pertama dimulai. Mengabsen siswa satu persatu kemudian menanyakan kesiapan belajar siswa. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan indikator pembelajaran yang akan dicapai, appersepsi sereta mengungkapkan metode pembelajaran.

Kegiatan inti, pada kegiatan inti kali ini yaitu:

- 1) Guru membagikan modul kepada siswa untuk membantu mempermudah belajar siswa.
- 2) Guru membagikan kelompok menjadi 5 kelompok
- 3) Guru merubah setting kelas menjadi huruf U.
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa format penyampaian materi, peneliti membatasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- 5) Setelah penyampaian, guru meminta setiap kelompok berdiskusi dengan teman kelompoknya yang kemudian menyimpulkan materi tersebut.

- 6) Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kemudian memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya.
- 7) Jika tanya jawab ini selesai dilanjutkan dengan guru membagikan potongan-potongan kertas berisi tentang shodakoh, hadiah dan hibah.

Dalam pembelajaran kali ini, peneliti hanya sebagai mitra belajar siswa, yang bertugas mengarahkan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tugas guru hanya sebagai fasilitator serta memberikan poin pada kelompok yang tepat mencari pasangan dari kartu tersebut dan benar dalam melakukan presentasi. Kemudian setiap kelompok diminta membuat resume sebagai tugas individu dan membuat karya sebagai tugas kelompok yang nantinya akan dipajang di kelas.

Pada tahap penutup, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami. Guru hanya memberikan keterangan-keterangan yang belum dipahami oleh siswa serta meluruskan dari presentasi siswa di depan bila masih ada yang salah. Pelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama kemudian diakhiri dengan salam.

c. Observasi

Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada siklus ini menimbulkan peningkatan yang pesat pada motivasi siswa. Dikarenakan PAIKEM ini membawa suasana baru yang menyenangkan kepada siswa, yang mana pembelajaran sebelumnya yaitu pre test terlihat monoton.

Hal ini terlihat pada saat berkelompok, siswa terlihat mampu bersosialisasi dengan kelompok mereka walaupun terlihat agak canggung dengan model pembelajaran berkelompok.

Pada siklus I ini juga, siswa cukup senang dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung yaitu ketika siswa bergerak dan berkeliling kelas menemukan pasangan kartu dengan katagori yang sama yang mereka pegang kepada teman mereka. Tetapi masih ada beberapa yang main sendiri seperti memukul-mukul bangku dengan tangannya sehingga suasana kelas semakin ramai disamping siswa yang ramai karena mencari pasangan kartu yang dipegangnya pada siswa yang lain.

Mereka juga terlihat bersemangat dan lebih terangsang ketika pekerjaan atau jawaban mereka diberi pujian atau hadiah.

Pada penelitian tindakan kelas pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2011. Dengan menggunakan lembar observasi motivasi dapat diamati yang menunjuk pada

angka 2,5 hal ini mengindikasikan adanya peningkatan motivasi sebesar 66%.

d. Refleksi

Dari hasil observasi siklus I dapat diketahui peningkatan motivasi siswa bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terdapat peningkatan yang cukup besar. Dalam hal ini dapat dilihat dengan peningkatan motivasi sebesar 66%.

Kendala-kendala dalam model PAIKEM pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa masih belum terbiasa dengan menggunakan metode *team quiz* (kuis kelompok), dan *card sort* (sortir kartu).
- 2) Peneliti masih sulit untuk memancing motivasi siswa sehingga harus diberi banyak rangsangan dalam belajar.
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti masih menemui siswa yang bermain sendiri.

e. Revisi

Peneliti mengadakan revisi siklus I sehingga pembelajaran yang akan sesuai dengan keinginan.

Adapun bentuk-bentuk dari revisi tersebut sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan dan membiasakan kepada siswa tentang Model PAIKEM yang diterapkan
- 2) Untuk meningkatkan motivasi, maka peneliti menggunakan *watching CD* (menonton CD), dan memberi hadiah

4. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 29 Januari 2011 dan 5 Febuari 2011.

a. Rencana Tindakan Siklus II

Pada perencanaan siklus II ini, peneliti menggunakan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan metode *card sort*, *watching CD*, kooperatifstructural, *team quiz* serta pemberian *reinforcement*.

Dengan metode-metode tersebutn diharapkan para siswa dapat termotivasi pada materi Fikih dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

Sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahap penelitian, dan melakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Membuat modul pembelajaran
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi yang digunakan untuk meneliti motivasi belajar siswa.
- 4) 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai, siswa membaca Al-quran secara bersama-sama.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Yang mana pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 29 Januari 2011 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2011.

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2011. Pada pertemuan kali ini, peneliti menggunakan metode *watching CD*, kooperatifstruktural dan disertai dengan pemberian pujian. Dengan menerapkan metode ini diharapkan siswa lebih berpartisipasi dalam belajar, disamping itu siswa lebih termotivasi dengan diberikannya pujian.

Indikator pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah siswa dapat menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam, membaca do'a bersama kemudian dilanjutkan dengan tadarus yaitu membaca al-qur'an selama 10 menit sampai jam pertama masuk, mengabsen siswa satu persatu kemudian menanyakan kesiapan belajar siswa, memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta indikator pembelajaran yang akan dicapai, melakukan appersepsi. Selanjutnya peneliti memberitahukan metode yang akan dipergunakan supaya ketika kegiatan inti siswa tidak merasa bingung dengan apa yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Tiap kelompok diminta untuk mencatat apa-apa yang

penting pada tayangan tersebut, serta mempresentasikan hasil dari tayangan tersebut yang mereka pahami.

Tiap siswa terlihat begitu antusias dan senang ketika tayangan tersebut diputar, tayangan tersebut berisikan tentang ketentuan-ketentuan ibadah haji dan umrah. Tiap siswa terlihat begitu kompak dalam kelompok mereka masing-masing, hal ini terlihat ketika tayangan tersebut diputar masing-masing siswa dalam kelompoknya saling membantu dan saling melengkapi dengan apa yang telah tersampaikan dari tayangan tersebut. Setelah itu tiap kelompok dimintamempresentasikan hasil dari tayangan tersebut yang mereka pahami.

Pada sesi selanjutnya, guru menerangkan apa yang telah ditayangkan tersebut. Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai apa yang belum mereka pahami dalam pembelajaran tersebut.

Sebelum pembelajaran ditutup, guru meminta dari perwakilan siswa untuk menyimpulkan dari hasil belajar tersebut. Pembelajaran diakhiri doa bersama dan diakhiri dengan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2011, dalam pertemuan kedua ini, peneliti menggunakan metode *card sort* dan *team quiz* dan kooperatif struktural disertai dengan pujian dan pemberian hadiah.

Indikator pembelajaran pada pertemua kali ini adalah siswa dapat mempraktekkan tata cara ibadah haji dan umrah.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam, membaca doa bersama kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-qur'an selama 10 Menit sampai jam pertama dimulai, mengabsen siswa satu persatu kemudian menanyakan kesiapan belajar siswa, memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta indikator pembelajaran yang akan dicapai, appersepsi yaitu mengingat sedikit tentang pelajaran yang lalu, selanjutnya peneliti memberitahukan metode yang akan dipergunakan supaya ketika kegiatan inti siswa tidak merasa bingung dengan apa yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti, pada kegiatan inti kali ini yaitu:

- 1) Guru membagikan kelompok menjadi 5 kelompok
- 2) Guru merubah setting kelas menjadi huruf U.
- 3) Guru menyampaikan kepada siswa format penyampaian materi, peneliti membatasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- 4) Setelah penyampaian, guru meminta setiap kelompok berdiskusi dengan teman kelompoknya yang kemudian menyimpulkan materi tersebut.
- 5) Guru meminta setiap kelompok untuk mempraktekkan apa yang telah menjadi tugasnya masing-masing kelompok..

Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah dibahas tersebut dan memberi kesempatan kepada

setiap siswa yang masih belum paham tentang materi yang dibahas. Guru mengajak siswa merenungkan betapa pentingnya mengetahui ketentuan-ketentuannya ibadah haji dan umrah serta bisa mempraktekkannya.

c. Observasi

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II dimana peneliti mengadakan observasi saat pembelajaran berlangsung. Dari dua kali pertemuan, dapat dilihat pada lembar observasi motivasi menunjuk pada angka 2,9 yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran fikih sebesar 16%.

Motivasi siswa pada siklus II kali ini⁹ lebih meningkat daripada siklus I. Pada siklus II kali ini indikator peningkatannya terlihat dari, siswa lebih terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa begitu terlihat antusias dan senang ketika tayangan tersebut diputar dan keseriusan siswa ketika menyimak tayangan tersebut.

Ketika kelompok diminta untuk meresume dari tayangan tersebut, terlihat mereka begitu terdorong sekali mengikuti tayangan tersebut dan bukan hanya perwakilan kelompoknya saja yang mencatat, tetapi juga mereka saling membantu melengkapi untuk dipresentasikan di depan kelas.

Siswa juga terlihat termotivasi ketika pekerjaan mereka dihargai dengan pujian dan hadiah.

d. Refleksi

Dari hasil observasi siklus II dapat diketahui adanya peningkatan yang cukup tinggi dari penelitian sebelumnya yaitu siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari lembar observasi motivasi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16%.

Meskipun terdapat peningkatan yang besar pada siklus II, namun masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus III sehingga Model PAIKEM benar-benar mendapatkan hasil yang memuaskan.

e. Revisi Perencanaan

Peneliti mengadakan revisi siklus II sehingga pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu siklus III akan sesuai dengan yang diinginkan. Yaitu:

- 1) Tetap menggunakan *team quiz* untuk meningkatkan kerja sama dengan teman belajarnya.
- 2) Selalu memberikan penghargaan kepada tiap siswa yang berprestasi dengan memberikan hadiah dan pujian.

5. Siklus III

a. Rencana Tindakan Siklus III

Pada siklus III kali ini model PAIKEM diterapkan dengan menggunakan metode *problem solving*, *card sort* (sortir kartu) dan *team quiz* (kuis kelompok). Dengan menerapkan metode ini diupayakan siswa lebih berpartisipasi dalam belajar, dapat

mengaktifkan setiap siswa dalam berkelompok. Disamping itu siswa lebih termotivasi dengan diberikannya pujian dan penyajian pembelajaran yang menarik.

Sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahap penelitian, dan melakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Membuat modul pembelajaran
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi yang digunakan untuk meneliti motivasi belajar siswa.
- 4) Sepuluh menit sebelum jam pelajaran dimulai, siswa membaca Al-Quran secara bersama-sama.

b. Pelaksanaan tindakan siklus III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal ini 12 Febuari 2011. Peneliti menggunakan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan metode *problem solving*, *card sort* (sortir kartu) dan *team quiz* (kuis kelompok). Dengan menerapkan metode ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar.

Indikator pada pertemuan kali ini adalah siswa dapat menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram.

Pendahuluan dilakukan dengan memberi salam, membaca doa bersama kemudian dilanjutkan dengan tadarus yaitu membaca Al-qur'an selama 10 menit hingga jam pertama dimulai. Mengabsen siswa satu persatu kemudian menanyakan kesiapan belajar siswa. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan indikator pembelajaran yang akan dicapai, appersepsi sereta mengungkapkan metode pembelajaran.

Kegiatan inti, pada kegiatan inti kali ini yaitu:

- 1) Guru membagikan modul kepada siswa untuk membantu mempermudah belajar siswa.
- 2) Guru membagikan kelompok menjadi 5 kelompok
- 3) Guru merubah setting kelas menjadi huruf U.
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa format penyampaian materi, peneliti membatasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- 5) Setelah penyampaian, guru meminta setiap kelompok berdiskusi dengan teman kelompoknya yang kemudian menyimpulkan materi tersebut.
- 6) Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kemudian memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya.
- 7) Jika tanya jawab ini selesai dilanjutkan dengan guru membagikan potongan-potongan kertas berisi tentang jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram.

Dalam pembelajaran kali ini, peneliti hanya sebagai mitra belajar siswa, yang bertugas mengarahkan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tugas guru hanya sebagai fasilitator serta memberikan poin pada kelompok yang tepat mencari pasangan dari kartu tersebut dan benar dalam melakukan presentasi. Kemudian setiap kelompok diminta membuat resume sebagai tugas individu dan membuat karya sebagai tugas kelompok yang nantinya akan dipajang di kelas.

Pada tahap penutup, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami. Guru hanya memberikan keterangan-keterangan yang belum dipahami oleh siswa serta meluruskan dari presentasi siswa di depan bila masih ada yang salah. Pelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama kemudian diakhiri dengan salam.

c. Observasi

Siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan. Dari hasil observasi siklus III pada lembar observasi dapat dilihat peningkatan motivasi menunjuk pada angka 3,6 yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan sebesar 24% dari siklus II.

d. Refleksi

Dari hasil observasi siklus III, dapat diketahui adanya peningkatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Dalam hal ini, dapat diamati pada lembar observasi motivasi yang menunjuk pada angka 3,6 yang mengindikasikan adanya peningkatan 24% dari siklus II.

Melalui pengamatan secara bertahap setiap siklus dengan menggunakan Model PAIKEM terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VIII D di MTSN Lawang.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil lapangan yang telah diperoleh oleh peneliti yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi dari Model PAIKEM terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTSN Lawang. Indikator peningkatan motivasi yang ditunjukkan melalui hasil lapangan dari pre test ke siklus I sebesar 66%, dari pre test ke siklus II sebesar 93%, dari pre test ke siklus III sebesar 140%, dari siklus I ke siklus II sebesar 16%, dari siklus I ke siklus III sebesar 44% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 24%.

Dan Model PAIKEM yang optimal dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi seperti metode *team quiz* (kuis kelompok), *card sort* (sortir kartu), kooperatif struktural, *problem solving* (pemecahan

masalah), *watching CD* (menonton CD) serta setting kelas yang bervariasi.

Adapun indikator keberhasilan penerapan Model PAIKEM tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan motivasi siswa dapat dilihat dari kenaikan setiap siklusnya.
- 2) Dengan Model PAIKEM siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar yang mana terlihat siswa senang mengikuti kegiatan belajar mengajar, suka bertanya pada hal-hal yang belum mereka pahami, adanya keinginan yang kuat dalam belajar mata pelajaran Fikih.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan PAIKEM Mata Pelajaran Fikih

Penelitian tindakan kelas ini meliputi tiga siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2011. Siklus II dilaksanakan dua kali yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2011 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2011. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2011.

Sebelum dilaksanakan ketiga siklus diatas, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal pada tanggal 8 Januari dan melakukan pre test pada tanggal 15 Januari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan Tanya jawab. Guru hanya menerangkan pelajaran disertai dengan mendikte siswa untuk mencatat mencatat hal-hal yang penting ketika guru menerangkan dan sesekali diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru seperti di atas mengakibatkan siswa bosan dan malas mengikuti dan mendengarkan pelajaran, dikarenakan pengemasan pembelajaran yang monoton.

Hasil pre test menggunakan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dapat diketahui bahwa siswa kurang begitu termotivasi untuk belajar, kebanyakan siswa tidak

menghiraikan pelajaran yang diterangkan oleh guru, mereka terlihat jenuh dan tidak bersemangat sehingga siswa merasa bosan dan malas belajar karena pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru. Hasil pre test siswa diketahui bahwa motivasi siswa sebesar 1,3.

Setelah memperhatikan hasil observasi awal dan pre test, maka ditindak lanjuti dengan menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) ini adalah pembelajaran yang mampu menciptakan suasana menarik dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa.

Dengan menerapkan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pada awal pelaksanaan siklus I model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan peneliti mempergunakan metode *team quiz* (kuis kelompok), *card sort* (sortir kartu). Dengan menerapkan metode-metode ini, diharapkan dapat meningkatkan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat termotivasi dalam belajar, meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan metode *team quiz* (kuis kelompok) menjadikan siswa cukup senang dalam proses belajar mengajar yang sedang

berlangsung yaitu ketika siswa bergerak dan berkeliling kelas untuk menemukan pasangan kartu dengan katagori yang sama yang mereka pegang kepada temannya.

Card sort (sortir kartu) merupakan kegiatan kolaboratif yang bias digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Pada lembar observasi belajar siswa sebesar 85%.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dengan menggunakan media seperti *watching CD* dapat meningkatkan motivasi siswa. Indikator motivasi tersebut yaitu siswa bersemangat sekali dalam mengikuti pelajaran, siswa terlihat begitu antusias dan senang ketika tayangan tersebut diputar dan keseriusan siswa menyimak tayangan tersebut.

Pada siklus II peneliti menerapkan PAIKEM dengan mempergunakan metode *card sort*, *watching CD*, kooperatifstruktural, *team quiz* serta pemberian *reinforcement*.

Dengan menerapkan metode-metode tersebut diharapkan dapat lebih termotivasi dalam belajar.

Pembelajaran dengan *card sort* pada siklus II kali ini lebih dapat memotivasi siswa, dikarenakan pembelajaran *card sort* dikemas lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan.

Dengan penerapan metode kooperatif structural pada siklus II ini, siswa tampak adanya ketergantungan positif, hal ini terlihat dengan siswa saling bantu dan saling bertukar pikiran dan mencari jawaban dari pertanyaan yang telah mereka buat sehingga siswa termotivasi untuk belajar karena temannya yang lain dan siswa lebih mampu menyesuaikan diri dengan kelompok mereka.

Pemberian *reinforcement* atau penguatan sangat membantu dalam pembelajaran pada siklus II, dengan adanya pemberian *reinforcement* siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini terlihat dari siswa senang, semangat, keantusiasan siswa dalam mengerjakan sesuatu, bertanya dan menjawab pertanyaan ataupun ketika siswa mampu menghasilkan karya setelah guru memberikan penguatan baik itu berupa pujian ataupun hadiah terhadap siswa.

Dengan pemberian penguatan, siswa mempunyai keinginan yang kuat dalam menyelesaikan permasalahan dan membuat siswa tidak kenal lelah dalam mengerjakan tugas.

Pada siklus II ini, terlihat adanya peningkatan yang lebih besar daripada siklus I pada motivasi siswa pada pelajaran Fikih. Dapat dilihat pada lembar observasi penelitian bahwa peningkatan motivasi sebesar 20%.

Indicator adanya peningkatan tersebut yaitu siswa lebih senang dan semangat ketika belajar, terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, berani bertanya tentang sesuatu ketika belum dipahami, serta termotivasi ketika mendapat penghargaan dari guru.

Pada siklus III kali ini model PAIKEM diterapkan dengan menggunakan metode *problem solving*, *card sort* (sortir kartu) dan *team quiz* (kuis kelompok). Dengan menerapkan metode ini diupayakan siswa lebih berpartisipasi dalam belajar, dapat mengaktifkan setiap siswa dalam berkelompok. Disamping itu siswa lebih termotivasi dengan diberikannya pujian dan penyajian pembelajaran yang menarik.

Dari hasil observasi siklus III, dapat diketahui adanya peningkatan terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Fikih. Dalam hal ini, dapat diamati pada lembar observasi motivasi yang menunjuk pada angka 3,8 yang mengindikasikan adanya 31% dari siklus II.

Peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus III menunjukkan adanya peningkatan motivasi sebesar 58%.

B. Hasil PAIKEM Mata Pelajaran Fikih

Dari hasil observasi dan data di lapangan menunjukkan bahwa model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran Fikih di MTSN Lawang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil data di lapangan yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi dari pre test ke siklus I sebesar 85%, dari pre test ke siklus II sebesar 123%, dari pre test ke siklus III sebesar 192%, dari siklus I ke siklus II sebesar 20%, dari siklus I ke siklus III sebesar 58%, dari siklus II ke siklus III sebesar 31% dan.

Adapun indikator keberhasilan penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan motivasi siswa dapat dilihat dari kenaikan setiap siklusnya
2. Dengan model PAKIEM siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, siswa senang mengikuti kegiatan belajar mengajar dan adanya keinginan yang kuat dalam belajar Fikih.
3. Dengan model PAKIEM siswa menjadi lebih termotivasi yang ditunjukkan dengan keberanian siswa dalam mengungkapkan ide atau pendapat, berpartisipasi dalam pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas dengan sebaik mungkin.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan data di lapangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTSN Lawang. Indikator peningkatannya ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar dari siklus ke siklus. Hasil observasi dari lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar mengalami peningkatan dari pre test ke siklus III sebesar 192%.
2. Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) yang optimal dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Fikih adalah dengan mengemasnya lebih menarik dan menyenangkan seperti menggunakan bermacam-macam setting kelas sesuai materinya serta menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi seperti *team quiz* (kuis kelompok), *card sort* (sortir kartu), kooperatif struktural, *problem solving* (pemecahan masalah), *reinforcement*, *watching CD* serta modul terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTSN Lawang.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini, perlu kiranya penulis sampaikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya yaitu:

1. Lembaga pendidikan yang berwenang diharapkan dapat merealisasikan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) karena dari hasil penelitian Model PAIKEM terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Tenaga pengajar hendaknya dapat mengimplementasikan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode-metode dan setting kelas yang bervariasi serta menggunakan modul, sehingga dapat menimbulkan motivasi siswa dalam pembelajaran.
3. Siswa-siswi MTSN Lawang khususnya kelas VIII D, diharapkan lebih meningkatkan motivasi pada mata pelajaran Fiqih agar prestasi belajarnya meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Hamid, Husein, Zaid. 1995. *Mukhtasyar Ihya' Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Djazuli, A.. *Ilmu fiqih, Penggalian, dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ibrahim dan Darsono. *Penerapan Fikih 2 Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah KTSP*. Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri.
- Ismail, SM.2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam PAIKEM*. Semarang: RASAIL. Media Group.
- Kaelan.2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kasihani, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dosen-dosen PGSD IKIP Malang, IKIP PGRI Malang, dan Guru SD di Kotamadya Malang tanggal 5-6 Agustus 1997. Malang: Depdikbud.
- Khaerudin dan Mahfud Junaidi.2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Komariah Aan dan Triana Cepi, 2005. *Visionery Leadership Menuju Madrasah Efekti*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koto, Alaidin. 2006. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Malik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Margono. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murjiman, Haris. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Malik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Nur Ali. 2005, vol. III No.1. *El-hikmah: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan*. Uin Malang.
- Ronny, Kountur. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Soedarsono. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Hasan Cendekia
- Supriono. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Pemerdayaan Masyarakat, Otonomi Sekolah dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Mojokerto: SIC,
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali

- Suryani, Lilik. 1997. *Pengaruh Kondisi Fisik Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMU Negeri Kandat Kediri Tahun Ajaran 1993/1994. Skripsi: FIP IMP Malang.*
- Suyanto.1996/1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Tabrani Rusyan dick.1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Rosda Karya.
- Wiriaatmadja, Rochiati.2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wuryani Djiwandono, Sri Esti.2002. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Grasindo
- Zainuddin, M dan Walid, Muhammad. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Malang

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
BERDASARKAN PERMEN DEPAG TH. 2008**

| | |
|--------------------------------|---------------------------|
| Satuan Pendidikan | : MTSN |
| Mata Pelajaran | : FIKIH 2 |
| Kelas/Semester | : VIII/DUA |
| Program (untuk MTS) | : FIKIH |
| Alokasi Waktu/jumlah pertemuan | : 80 menit/ 4 x pertemuan |

I. STANDAR KOMPETENSI

Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat

II. KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan ketentuan-ketentuan shodakoh, hibah dan hadiah

III. INDIKATOR

- Mampu menjelaskan pengertian sedekah, hibah dan hadiah.
- Mampu menjelaskan hukum-hukum pengeluaran harta di luar zakat.
- Mampu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang infak harta di luar zakat.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat yang berupa sedekah, hibah dan hadiah

V. MATERI AJAR

- pengertian shodakoh, hibah dan hadiah
- hukum-hukum shodakoh, hibah dan hadiah
- contoh-contoh shodakoh, hibah dan hadiah.

VI. METODE/STRATEGI PEMBELAJARAN

Ceramah

Team quiz

Card sort

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

| No. | Kegiatan | Strategi/metode | Waktu | Sumber/Bahan Alat/Kebutuhan |
|-----|--|-----------------|---------|--------------------------------|
| | Apersepsi : | | | |
| | Mengucapkan salam dan doa pembuka | | 2 menit | |
| | Menyiapkan siswa agar siap menerima materi | | 3 menit | |

| | | | | |
|--|---|--|---------|---|
| | Membagi kelompok siswa | | 2 menit | |
| | Meminta siswa untuk merubah setting kelas menjadi huruf U | | 3 menit | Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM |

B. Kegiatan Inti

| No. | Kegiatan | Strategi/metode | Waktu | Sumber/Bahan Alat/Kebutuhan |
|-----|---|-----------------|---------|------------------------------|
| | guru menyampaikan format penyampaian materi | Ceramah | 10menit | |
| | Siswa berdiskusi dengan teman-teman kelompoknya tentang shodakoh, hibah dan hadiah | Team quiz | 15menit | - modul pembelajaran. |
| | Siswa membuat Membuat rangkuman/kesimpulan dari seluruh hasil presentasi kelompok | Presentasi | 10menit | |
| | Guru membagikan potongan-potongan kertas berisi tentang shodakoh, hibah dan hadiah. | Card sort | 20menit | -potonga kertas-kertas kecil |

C. Penutup

| No. | Kegiatan | Strategi/metode | Waktu | Sumber/Bahan Alat/Kebutuhan |
|-----|---|-----------------|----------|-----------------------------|
| | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami | | 10 menit | |
| | Guru Memberikan penilaian/refleksi terhadap hasil yang dikerjakan siswa | | 3menit | |
| | Guru menindaklanjuti pertemuan selanjutnya | | 2 menit | |

VIII. SUMBER/BAHAN ALAT/KEBUTUHAN

- Modul pembelajaran dari guru.
- soal dan jawaban yang berupa potongan-potongan kertas

IX. PENILAIAN

- Antusias siswa melaksanakan tugas yang diberikan
- Keaktifan siswa dalam kelompok
- Kekompakan siswa dalam kelompok
- Semangat siswa dalam bertanya

- LAMPIRAN

- Instrumen Penilaian
- Hand Out Materi



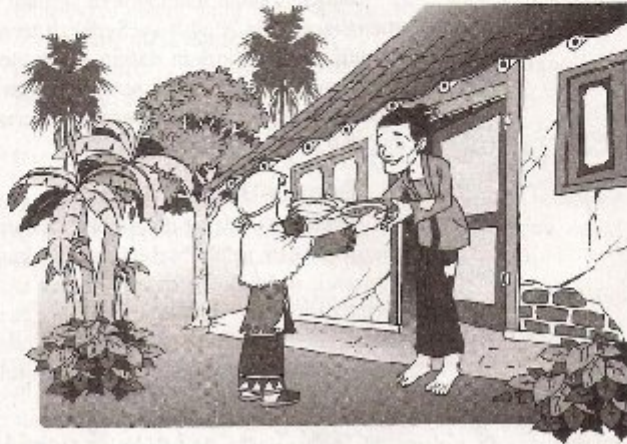
BAB IV INFAK HARTA DI LUAR ZAKAT

Standar Kompetensi

Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat

Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan sedekah, hibah, dan hadiah
2. Mempraktikkan sedekah, hibah, dan hadiah



Hubungan seorang muslim dengan muslim lainnya bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, seluruh badan merasakan sakit karenanya. Gambar di atas menunjukkan sebuah contoh kepedulian sosial dari orang yang mampu terhadap tetangganya yang kurang mampu.

- A. Sedekah
- B. Hibah
- C. Hadiah
- D. Mempraktikkan Sedekah, Hibah, dan Hadiah

Mendermakan harta ada bermacam-macam cara. Mendermakan harta yang wajib disebut zakat, sedangkan yang sunah disebut sedekah, hibah, dan hadiah. Pernahkah kamu mendermakan sebagian uang saku kepada sesama teman? Lakukanlah hal tersebut, mengingat perbuatan tersebut termasuk salah satu amal baik yang sangat besar pahalanya. Bagaimanakah cara mendermakan harta menurut Islam? Untuk lebih memahami hal tersebut, ikuti pembahasan berikut.

A. Sedekah

Pembahasan materi sedekah berikut meliputi pengertian sedekah dan bentuk-bentuk sedekah.

1. Pengertian Sedekah

Sedekah ialah memberikan sesuatu kepada orang lain dengan mengharap rida Allah swt. Sedekah termasuk amalan yang sangat terpuji dan dianjurkan dalam Islam, terutama bagi yang berkecukupan. Oleh sebab itu, setiap muslim dan muslimat hendaknya suka bersedekah kepada orang lain, terutama mereka yang kurang mampu.

2. Bentuk-Bentuk Sedekah

Bersedekah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, bahkan menahan diri tidak berbuat keburukan kepada orang lain pun termasuk sedekah. Di dalam Al-Qur'an, kata 'sadaqah (sedekah)' sering disamakan dengan infak sehingga sedekah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. (Q.S. al-Baqarah/2: 261- 265).

Berkaitan dengan sedekah, Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah hadis berikut.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ : قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ : الْإِيْمَانُ بِاللَّهِ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ قَالَ قُلْتُ : أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ أَنْفُسُهُمْ عِنْدَ أَهْلِهَا وَأَكْثَرُهُمْ ثَمَنًا قَالَ : قُلْتُ فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ ؟ قَالَ كُوعِينَ صَابِعًا أَوْ تَصْبَعٌ لِآخِرِ قَوْمٍ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَرَأَيْتَ إِنْ ضَعُفْتُ عَنْ بَعْضِ الْعَمَلِ ؟ قَالَ : تَكَلَّفْ شَرَكًا عَنِ النَّاسِ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ مِنْكَ عَلَى نَفْسِكَ رَوَاهُ مِنْ

Dari Abu Zar r.a. berkata, Aku pernah bertanya, "Ya Rasulullah, amalan apakah yang lebih utama?" Beliau menjawab, "Iman kepada Allah dan jihad fi sabilih." Abu Zar berkata, Aku bertanya lagi, "Memerdekakan hamba yang bagaimanakah yang lebih utama?" Beliau menjawab, "Yang lebih disayangi oleh pemiliknya dan lebih

Apabila anak manusia mati, terputuslah semua amalnya, kecuali tiga perkara, yakni sedekah jariyah, ilmu yang disebarluaskan, dan anak saleh yang mendoakan orang tuanya. (H.R. Muslim dari Abu Hurairah: 3084)



Kamus Kecil

| | |
|--------|--|
| derma | : pemberian (kepada fakir miskin dan sebagainya) atas dasar kemurahan hati |
| akad | : perjanjian, kontrak |
| budak | : hamba |
| fakir | : orang yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan hidupnya serba kekurangan terus-menerus |
| miskin | : orang yang mempunyai pekerjaan tetap, tetapi hasilnya tidak mencukupi untuk hidup sehari-hari. |

B. Hibah

Pembahasan materi hibah berikut meliputi pengertian hibah, kepemilikan barang yang dihibahkan, dan hukum hibah.

1. Pengertian Hibah

Hibah ialah pemberian harta dari seseorang kepada orang lain dengan alih pemilikan untuk dimanfaatkan sesuai kegunaannya dan langsung pindah pemilikannya saat akad hibah dinyatakan.

Pemberian disebut hibah apabila dalam pemberian harta kepada orang lain tersebut didasarkan atas rasa kasih sayang; juga dilatarbelakangi perasaan iba (rasa kasihan). Contohnya adalah pemberian hibah seorang ayah kepada anaknya untuk mengembangkan usaha guna menopang kehidupannya sehari-hari.

2. Kepemilikan Barang yang Dihibahkan

Harta yang diberikan lewat hibah langsung beralih kepemilikan dari pemberi hibah kepada pihak kedua yang menerimanya. Namun, dalam hibah masih ada peluang untuk menarik kembali, yakni hibah yang diberikan seorang ayah kepada anaknya. Jika seorang ayah melihat bahwa dengan hibah tersebut, seorang anak justru menjadi lebih nakal (terjerumus dalam kehidupan yang tidak diridai Allah swt.) dan makin tidak teratur, si ayah boleh menarik kembali hibahnya.

Selain hibah seorang ayah terhadap anaknya, pemberi hibah tidak boleh menarik hibahnya kembali. Hal tersebut dikemukakan Rasulullah saw. dalam hadis berikut.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَجْعَلُ لِرَجُلٍ أَنْ يُعْطِيَ عَطِيَّةً أَوْ يَهَبَ هِبَةً فَيُرْجَعُ فِيهَا إِلَّا الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ وَمِثْلُ الَّذِي يُعْطَى الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يُرْجَعُ فِيهَا كَمِثْلِ الْكَلْبِ يَأْكُلُ فَإِذَا شَبَّ قَاءَ ثُمَّ عَادَ فِي قَيْئِهِ
رواه أبو داود

Dari Ibnu Abbas r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Seseorang tidak boleh memberi sesuatu kemudian menarik kembali pemberiannya itu, kecuali pemberian ayah terhadap anaknya. Perumpamaan orang yang memberikan sesuatu menarik kembali pemberiannya itu, seperti anjing yang menjilat kembali muntahnya." (H.R. Abu Dawud: 3072)

3. Hukum Hibah

Pada dasarnya memberikan sesuatu kepada orang lain hukumnya adalah mubah (jaiz), yakni boleh memberi, boleh juga tidak memberi. Dari hukum asal mubah tersebut, hukum hibah dapat menjadi wajib, haram, dan makruh.

a. Wajib

Hibah yang diberikan kepada istri dan anak hukumnya wajib sesuai kemampuannya. Hal itu didasarkan pada anak dan istri menjadi tanggung jawab suami. Agar tidak menimbulkan rasa iri, sebaiknya hibah kepada anak diberikan secara adil. Schubungan dengan hal tersebut, Rasulullah saw. bersabda

اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ رواه مسلم

Bertakwalah kalian kepada Allah dan adillah terhadap anak-anak kalian. (H.R. Muslim dari Nu'man bin Basyir: 3055)

b. Haram

Hibah menjadi haram hukumnya apabila harta yang telah dihibahkan ditarik kembali. Rasulullah saw. bersabda dalam hadis berikut.

الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ رواه البخاري ومسلم

Orang yang meminta kembali hibahnya seperti orang yang meminta kembali (menelan) muntahnya. (H.R. al-Bukhari dari Ibnu Abbas: 2428; Muslim: 3050)

Hukum haram menarik kembali hibah ini tidak berlaku bagi hibah seorang ayah kepada salah seorang anaknya. Jadi, diperbolehkan seorang ayah menarik kembali hibah yang diberikan, mengingat anak dan harta itu sebenarnya adalah milik ayahnya. Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah hadis sebagai berikut.

لَا يَحِلُّ لِلرَّجُلِ أَنْ يُعْطِيَ الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعَ فِيهَا إِلَّا الْوَالِدُ فِي مَا
يُعْطِي وَوَلَدَهُ رَوَاهُ ابْنُ مَاجٍ

Seseorang tidak halal memberi sesuatu kemudian menariknya kembali, kecuali seorang ayah terhadap sesuatu yang ia berikan kepada anaknya. (H.R. Ibnu Majah dari Ibnu Umar: 2368)

c. Makruh

Menghibahkan sesuatu dengan maksud mendapatkan imbalan sesuatu, baik berimbang maupun lebih banyak hukumnya adalah makruh. Misalnya, orang muslim menghibahkan sesuatu kepada orang lain dengan maksud orang tersebut membalasnya dengan pemberian yang lebih besar. Allah swt. berfirman dalam Surah ar-Rūm/30 Ayat 39.

... وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾ (الروم/ ٣٠: ٣٩)

... Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya). (Q.S. ar-Rūm/30: 39)

Ayat di atas membicarakan masalah zakat. Namun, pada ayat tersebut dapat diambil pelajaran secara umum (selain zakat). Orang yang menghibahkan sesuatu hendaknya dengan niat ikhlas untuk membantu orang yang kekurangan. Apabila menghibahkan sesuatu dengan harapan memperoleh pengembalian, pada hakikatnya tidak menolong, melainkan memeras. Dengan demikian, bukan pahala yang diterima, tetapi dosa.



Tugas

Diskusikan bersama teman-temanmu mengenai pernyataan, "Di tengah masyarakat, sering kita dapati bahwa orang yang hadir pada sebuah hajatan (pernikahan, akikah, atau sunatan) memberikan uang sumbangan atau kado kepada pemilik hajatan." Apakah pemberian tersebut termasuk hibah? Berikan komentarmu!

C. Hadiah

Pembahasan materi hadiah berikut meliputi pengertian hadiah, anjuran untuk saling memberi hadiah, serta persamaan dan perbedaan antara sedekah, hibah, dan hadiah.

1. Pengertian Hadiah

Hadiah ialah memberikan sesuatu secara cuma-cuma dengan maksud untuk memuliakan seseorang karena suatu kebaikan yang telah diperbuat. Dengan kata lain, hadiah berfungsi sebagai imbalan jasa dengan jumlah tidak ditentukan terlebih dahulu antara pemberi dan penerima. Contohnya adalah seorang siswa berhasil menghafalkan juz 'Amma dalam jangka waktu yang ditentukan guru di sekolah. Sebagai imbalan (penghargaan) kepadanya, pihak sekolah memberikan hadiah berupa seperangkat alat salat dan sebuah Al-Qur'an. Contoh yang lain, seorang siswa berhasil menjuarai lomba cerdas cermat keagamaan di tingkat kota. Sebagai imbalannya, ia di-beri hadiah berupa bebas uang BP3 selama satu semester.

2. Anjuran untuk Saling Memberi Hadiah

Rasulullah saw. terkenal sebagai seorang yang pemurah (dermawan), terlebih pada sepuluh hari terakhir di bulan Ramadan. Beliau menganjurkan kepada umatnya agar menjadi orang yang dermawan, sebagaimana dijelaskan dalam sabdanya berikut ini.

تَصَافِحُوا يَدَيْ هَبِ الْفِئْلِ وَتَهَادُوا تَحَابُّوا . (رواه مالك)

Hendaklah kalian saling berjabat tangan niscaya perasaan tidak senang hilang dari kalian. Dan hendaklah kalian saling memberi hadiah niscaya kalian saling mencintai (H.R. Malik dari 'Ata' bin Abu Muslim Abdullah al-Khurasani: 1413)

Dalam kenyataan hidup bermasyarakat, pemberian sesuatu kepada tetangga sangat positif dampaknya. Bagi orang yang memberikan sesuatu, mungkin saja menilai bahwa sesuatu yang diberikan tidak seberapa nilainya. Akan tetapi, bagi yang menerima akan merasakan sangat berharga di saat ia membutuhkan. Oleh sebab itu, pemberian sesuatu hendaknya diutamakan kepada orang yang miskin, terlebih jika rumahnya berdekatan.

3. Persamaan, Perbedaan, dan Manfaat Sedekah, Hibah, dan Hadiah

Berdasarkan uraian di atas, ketiga bentuk infak (sedekah, hibah, dan hadiah) memiliki persamaan dan perbedaan sebagai berikut.

a. Persamaan

- 1) Sedekah, hibah, dan hadiah merupakan wujud kedermawanan yang dimiliki seseorang atau suatu kelompok dalam organisasi.

- 2) Sedekah, hibah, dan hadiah diberikan secara cuma-cuma tanpa mengharapkan pemberian kembali dalam bentuk atau wujud apa pun.

b. Perbedaan

- 1) Sedekah dan hibah diberikan kepada seseorang karena rasa iba, kasih sayang, atau ingin mempererat persaudaraan.
- 2) Hadiah diberikan kepada seseorang sebagai imbalan jasa atau penghargaan atas prestasi yang dicapai.

Manfaat bagi orang yang bersedekah, memberi hibah, dan hadiah adalah

- a. dapat mengurangi beban hidup pihak yang diberi; khususnya bagi keluarga yang miskin;
- b. mempererat hubungan batin (persahabatan) antara pihak yang memberi dan pihak yang diberi;
- c. terjalinnya hubungan persaudaraan antara pemberi dan penerima;
- d. semakin berkurangnya jurang pemisah antara orang yang hidup berkecukupan dan orang yang serba kekurangan;
- e. terwujudnya kerukunan hidup bertetangga dan bermasyarakat;
- f. memberi kemaslahatan hidup dari kalangan orang yang berprestasi (khususnya pemberi hadiah);
- g. dapat memberikan manfaat kepada orang lain agar bisa mengembangkan kehidupannya sehingga mencapai taraf hidup yang lebih baik;
- h. dapat menumbuhkembangkan sikap hidup gotong royong dan tolong-menolong pada waktu kesusahan atau sedang menghadapi kesulitan.

D. Mempraktikkan Sedekah, Hibah, dan Hadiah

Pada hakikatnya anjuran bersedekah, memberikan hibah, dan hadiah belum berlaku bagi kalian karena belum mempunyai hak atas suatu kekayaan. Ketiga hal tersebut (bersedekah, memberikan hibah, ataupun hadiah) menjadi tanggung jawab orang tua. Meskipun demikian, kalian perlu berlatih melakukannya atas izin kedua orang tua. Oleh sebab itu, berlatihlah bersedekah, memberi hibah, dan hadiah kepada seseorang sesuai kemampuannya.

Sebagai petunjuk pelaksanaannya, perhatikan beberapa hal berikut.

1. Sedekah dan hibah dapat kamu lakukan dalam bentuk
 - a. memberi sekadar uang jajan kepada temanmu atau kamu ajak makan snack yang kamu beli di kantin sekolah;
 - b. jika kamu tidak mempunyai uang, bersedekahlah dengan tenaga atau pikiranmu untuk membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelasmu;
 - c. jika hal tersebut tidak dapat kamu lakukan, bersedekahlah dengan meminjamkan sebagian alat tulismu kepada teman yang memerlukannya;
 - d. apabila ketiga hal tersebut tidak dapat juga kamu lakukan, bersikap baiklah kepada temanmu dengan murah senyum untuk menghormatinya;
 - e. jika keempat hal tersebut terpaksa tidak mampu kamu lakukan karena kamu sendiri sedang susah, jagalah dirimu agar tidak mengganggu temanmu.
2. Berlatihlah untuk dapat menghargai jasa orang lain, dengan cara
 - a. menyampaikan ucapan terima kasih kepada temanmu yang telah berjasa terhadap dirimu atau keluargamu;
 - b. berikan kepadanya sekadar imbalan jasa dengan sikap penuh persahabatan;
 - c. apabila tidak kamu miliki sesuatu yang dapat kamu berikan sebagai imbalan jasanya, doakan agar Allah swt. memberikan rezeki atau kemudahan dari jalan mana pun yang dikehendaki.



Tugas

Kerjakan tugas berdasarkan petunjuk berikut!

1. Bermusyawarahlah bersama teman-temanmu di kelas untuk membentuk tiga kelompok.
 2. Kelompok pertama, bertugas mengumpulkan data orang yang bersedekah (berupa harta wakaf).
 3. Kelompok kedua, bertugas mengumpulkan data orang yang pernah menghibahkan sesuatu kepada anaknya.
 4. Kelompok ketiga, bertugas mencari data orang yang pernah memberikan hadiah pada kegiatan tertentu.
- Setelah semua data terkumpul, diskusikan lalu buatlah simpulan dan ambillah manfaat atas kegiatan tersebut. Selanjutnya, laporkan kepada Bapak/Ibu Guru kelas.

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal seperti berikut:

1. Kronologis Berdirinya MTSN lawang.
2. Denah Lokasi MTSN lawang.
3. Visi dan Misi MTSN lawang
4. Sarana dan Prasarana yang Terdapat di MTSN lawang.
5. Data Jumlah Guru di MTSN lawang.
6. Data Jumlah Pegawai di MTSN lawang.
7. Struktur Organisasi MTSN lawang.

INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Letak geografis MTSN lawang
2. Keadaan gedung sekolah beserta kelengkapan isinya.
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
4. Keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di MTSN lawang.

TABEL III
LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
PRE TEST

| Sub. Variabel | Indikator | 4 | 3 | 2 | 1 |
|----------------------|---|----------|----------|----------|----------|
| Pendorong | - Merasa terdorong melaksanakan tugas yang diberikan | | | | V |
| | - Merasa terdorong untuk mengungkapkan/ mempertahankan pendapat | | | | V |
| | - Mudah bersosialisasi dengan orang lain | | | | V |
| Semangat | - Senang mengikuti KBM | | | | V |
| | - Tidak kenal lelah dalam mengerjakan tugas | | | | V |
| Keinginan | - Keinginan yang kuat dalam belajar fikih | | | | V |
| | - Keinginan untuk menyelesaikan permasalahan | | | | V |
| | - Suka bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti | | | | V |
| Rangsangan | - Terangsang melakukan sesuat karena pujian/hadiah | | V | | |
| | - Terangsang dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan | | | V | |
| | Jumlah | | 3 | 2 | 8 |
| | Rata-rata | | 1,3 | | |

Keterangan:

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

SIKLUS I

| Sub. Variabel | Indikator | 4 | 3 | 2 | 1 |
|---------------|--|---|-----|----|---|
| Pendorong | - Merasa terdorong melaksanakan tugas yang diberikan | | | V | |
| | - Merasa terdorong untuk mengungkapkan/mempertahankan pendapat | | | V | |
| | - Mudah bersosialisasi dengan orang lain | | | V | |
| Semangat | - Senang mengikuti KBM | | V | | |
| | - Tidak kenal lelah dalam mengerjakan tugas | | | V | |
| Keinginan | - Keinginan yang kuat dalam belajar fikih | | V | | |
| | - Keinginan untuk menyelesaikan permasalahan | | | V | |
| | - Suka bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti | | | V | |
| Rangsangan | - Terangsang melakukan sesuat karena pujian/hadiah | | V | | |
| | - Terangsang dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan | | V | | |
| | Jumlah | | 12 | 12 | |
| | Rata-rata | | 2,4 | | |

Keterangan:

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
SIKLUS II

| Sub. Variabel | Indikator | 4 | 3 | 2 | 1 |
|----------------------|---|----------|----------|----------|----------|
| Pendorong | - Merasa terdorong melaksanakan tugas yang diberikan | | V | | |
| | - Merasa terdorong untuk mengungkapkan/ mempertahankan pendapat | | | V | |
| | - Mudah bersosialisasi dengan orang lain | | V | | |
| Semangat | - Senang mengikuti KBM | | V | | |
| | - Tidak kenal lelah dalam mengerjakan tugas | | V | | |
| Keinginan | - Keinginan yang kuat dalam belajar fikih | | V | | |
| | - Keinginan untuk menyelesaikan permasalahan | | V | | |
| | - Suka bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti | | V | | |
| Rangsangan | - Terangsang melakukan sesuat karena pujian/hadiah | | V | | |
| | - Terangsang dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan | | V | | |
| | Jumlah | | 27 | 2 | |
| | Rata-rata | | 2,9 | | |

Keterangan:

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

SIKLUS III

| Sub. Variabel | Indikator | 4 | 3 | 2 | 1 |
|---------------|--|----|-----|---|---|
| Pendorong | - Merasa terdorong melaksanakan tugas yang diberikan | V | | | |
| | - Merasa terdorong untuk mengungkapkan/mempertahankan pendapat | | V | | |
| | - Mudah bersosialisasi dengan orang lain | V | | | |
| Semangat | - Senang mengikuti KBM | V | | | |
| | - Tidak kenal lelah dalam mengerjakan tugas | V | | | |
| Keinginan | - Keinginan yang kuat dalam belajar fikih | V | | | |
| | - Keinginan untuk menyelesaikan permasalahan | | V | | |
| | - Suka bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti | V | | | |
| Rangsangan | - Terangsang melakukan sesuat karena pujian/hadiah | V | | | |
| | - Terangsang dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan | V | | | |
| | Jumlah | 32 | 6 | | |
| | Rata-rata | | 3,8 | | |

Keterangan:

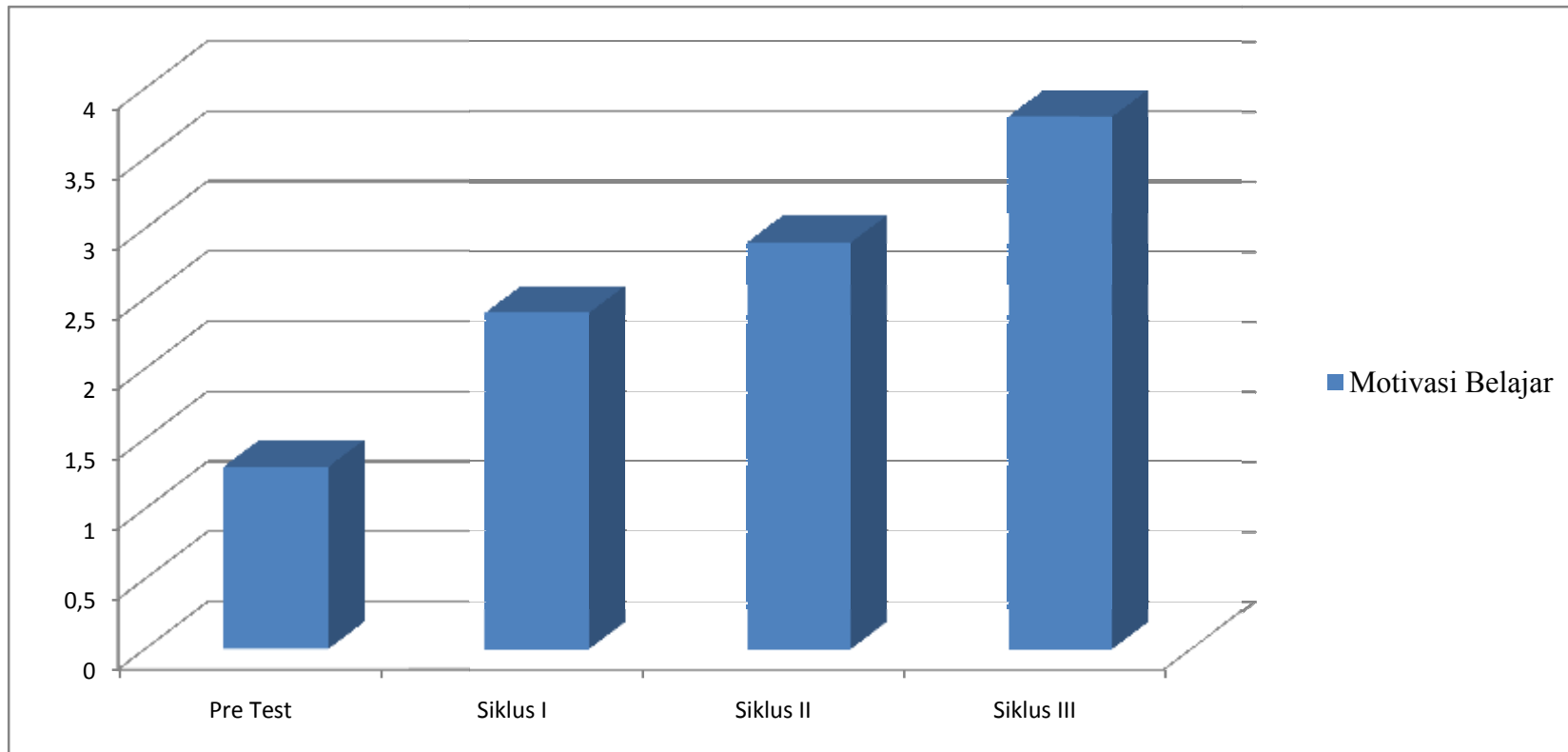
4: Sangat Baik

3: Baik

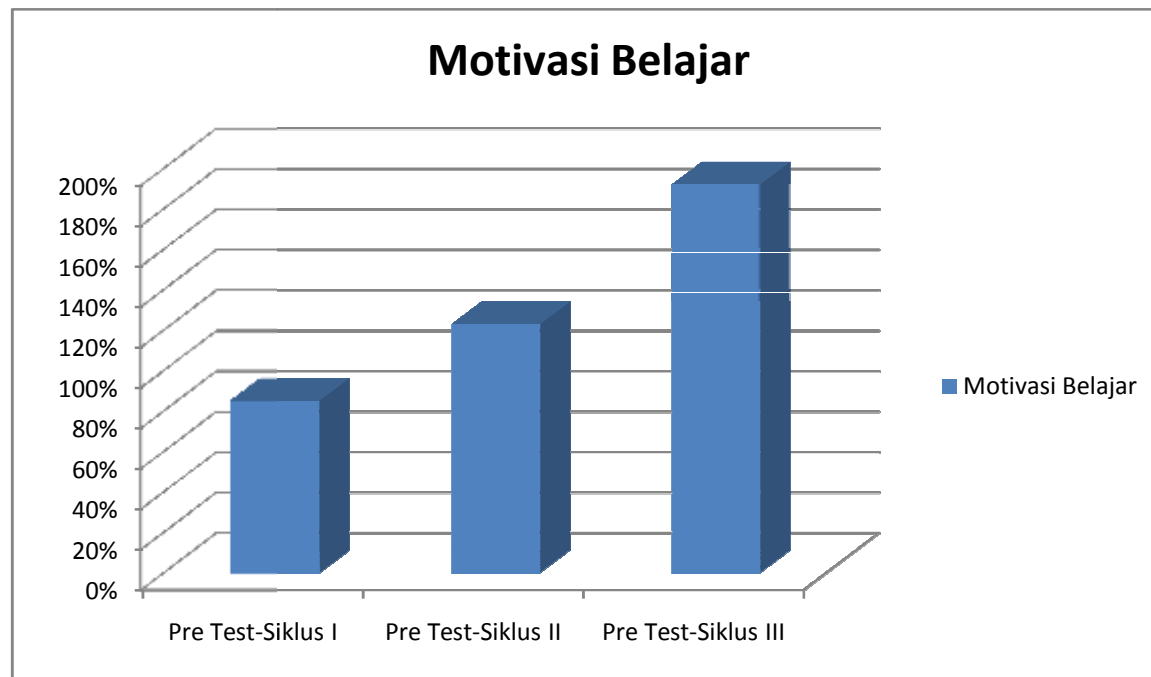
2: Cukup

1: Kurang

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR



PENINGKATAN PROSENTASE MOTIVASI BELAJAR PRE TEST-SIKLUS III



TABEL IV

DATA POKOK GURU DAN KARYAWAN MTs NEGERI LAWANG SAMPAI TAHUN 2011

| NO | NAMA LENGKAP | GELAR AKADEMIK | JENIS KELAMIN | NIP (BAGI PNS) | ALAMAT RUMAH |
|----|--------------------|----------------|---------------|--------------------|---|
| 1 | ACHMAD SAID | M.Ag | LK | 195405131979031002 | |
| 2 | WARSI | Dra. | PR | 196807011993032003 | PERUM ALAM HIJAU JL. KENARI NO.1 |
| 3 | ROKHANA IDAYANI | S.Pd | PR | 196202231987032003 | JL. HAMID RUSDI III / 255 RT.004 / RW.012 |
| 4 | SAADIH SIDIK | S.Pd | LK | 196905061998031002 | NOTOJOYO 326 B GONDANG RT.8 RW.2 |
| 5 | DEWI MASITAH | Dra. | PR | 150384486 | JL. PANGLIMA SUDIRMAN 114 |
| 6 | SRI MASDIENI | S.Pd | PR | 150392667 | JL. A. YANI 67 RT.02 RW.01 |
| 7 | DIYAH SURYANINGSIH | Dra. | PR | 196904231995032001 | PERUM KALIANYAR PERMAI B.15 RT.07 RW.04 |
| 8 | TIYAS UNTOYO | S.Pd | LK | 196112231989031001 | PERUM ALAM HIJAU BLOK I / 8 RT.04 RW.12 |
| 9 | ULUMIN | Dra. | PR | 196304271992032001 | JL. TUMAPEL IV / 46 RT.02 RW.06 |

Lampiran X

| | | | | | |
|----|--------------------------------|------|----|--------------------|---|
| | NADHIROH | | | | |
| 10 | SIH WIAJENG | S.Pd | PR | 132136012 | PERUM DIRGANTARA PERMAI A-3 / 6 |
| 11 | NURUL PROKLAMASINTA | S.Pd | PR | 197108171995122001 | JL. KETINDAN 29 A |
| 12 | ERNAWATI WAHYU NURDIA | S.Pd | PR | 197112181997032007 | JL. ANJASMORO III B / 71 |
| 13 | ASMU'I | Drs. | LK | 196907031994031005 | PERUM BUMI BANJARARUM ASRI BS.06 |
| 14 | SUTITO | Drs. | LK | 196705111995031001 | PERUM BUKIT LAWANG INDAH BLOK L- 9 |
| 15 | ERNA FIDIAH | S.Pd | PR | 195912041987032002 | SUMBER SUKO GG. KELAPA 420 RT.06 RW.01 |
| 16 | EMY DWISTYOWATI | S.Pd | PR | 196703121994122004 | PERUM KALIANYAR PERMAI C.4 |
| 17 | IMAM HUJALI | Drs. | LK | 196408252003121001 | JL. DOROWATI BARAT RT.04 RW.05 |
| 18 | INDAH AFIFA | S.Pd | PR | 197208062003122001 | JL. MASJID 120B RT.01 RW.03 |
| 19 | UMI KULSUM | S.Ag | PR | - | JL. DOROWATI BARAT 38 RT.01 RW.04 |
| 20 | RUSMIATI | S.Pd | PR | - | PERUM KALIANYAR PERMAI B.20 |
| 21 | SASI EKANI WARDATININGSIH | Dra. | PR | - | SUMBER WUNI INDAH B-13 |
| 22 | TRI TJAHOJONO BUDI RAHARDJO | Drs. | LK | 196609041994031002 | JL. DR. CIPTO GG. SLB |

Lampiran X

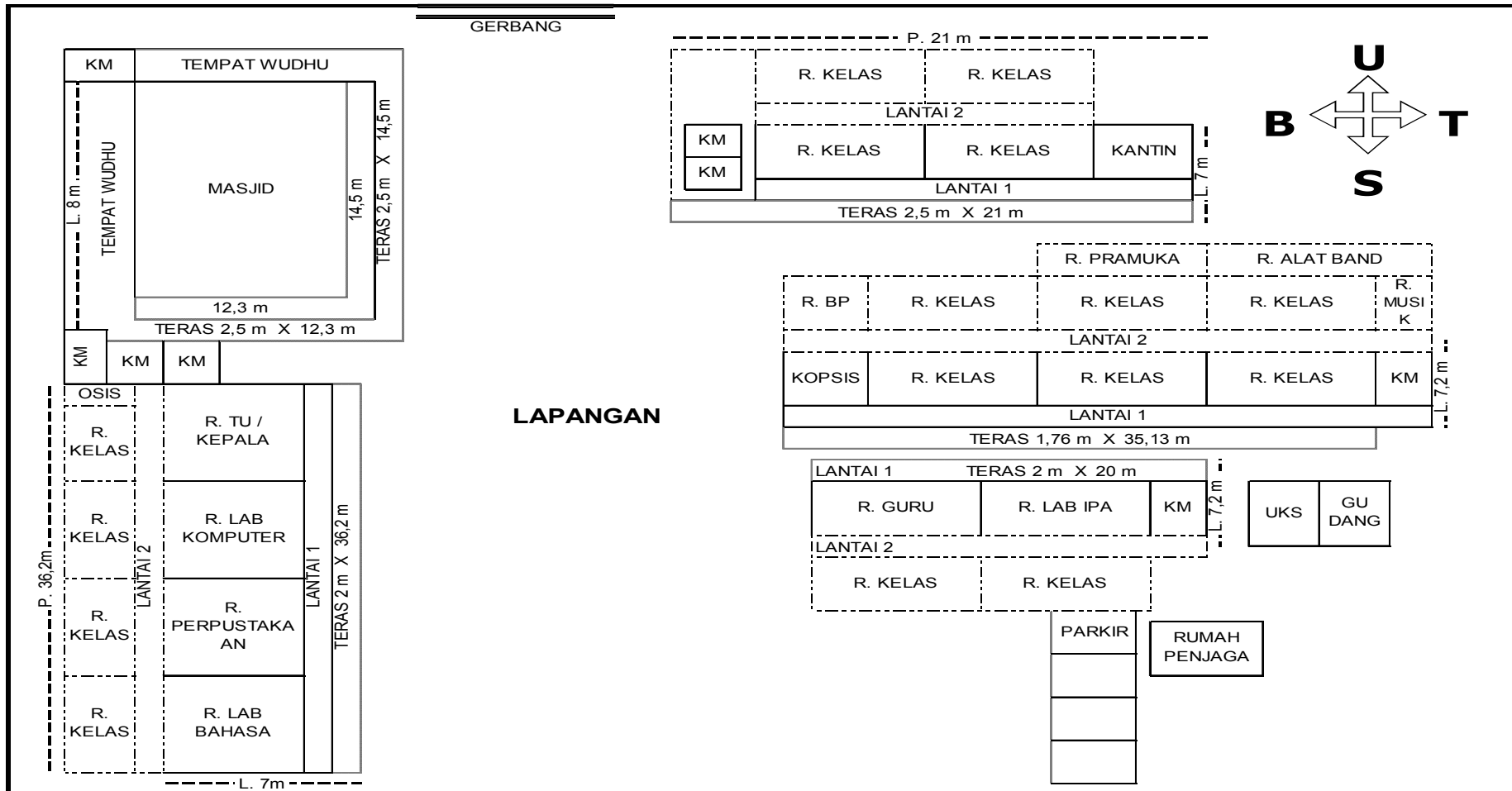
| | | | | | |
|----|--------------------------|-------|----|--------------------|---------------------------------------|
| 23 | SAIPUL HADI | S.Pd | LK | 132160062 | JL. ANJASMORO III B / 71 |
| 24 | HIMYATUL AMANAH | S.Pd | PR | 197806092005012006 | JALAN PASAR NO. 36 |
| 25 | WARDI | S.Ag | LK | 150398471 | DUSUN KRAJAN SUMBERNGEPOH RT.01 RW.01 |
| 26 | MAHMIYAH | S.Pd | PR | 197504302007102001 | |
| 27 | AHMAD SUNYOTO | S.Ag | LK | - | GAJAYANA NO. 35 B |
| 28 | SUPRAYITNO | S.Ag | LK | - | JL. PEMANCAR TVRI 106 |
| 29 | TATIK NURUL JANNAH | S.Si | PR | | |
| 30 | AHMAD BHAUDIN | S.Pd | LK | - | JL. ROGONOTO NO. 11 RT.02 RW.04 |
| 31 | HILMATUL AZZAH TSANIYATI | S.Hum | PR | - | JL. MASJID NO. 24 RT.02 RW.03 |
| 32 | ENY SETIYOWATI | A.Md | PR | - | PESANTREN 04 |
| 33 | RIFANA ALFIYATI | S.Pd | PR | | |
| 34 | LAILI AVIATI | Dra. | PR | 196204211991032003 | JL. CANDI MENDUT SELATAN 34 |
| 35 | MAX DJAJAPRAWIRA | - | LK | 196604241989031003 | JL. TELUK PELABUHAN RATU NO. 101/G |
| 36 | KOMARIA ULFAH | - | PR | 150402720 | JL. DR. SOETOMO NO. 49 RT.04 RW08 |

Lampiran X

| | | | | | |
|----|--------------------------|---|----|--|----------------------------------|
| 37 | IMAM BASORI | - | LK | | JL. SUMBER SEKAR GG. MANGGAR 134 |
| 38 | MU'ASIM | - | LK | | Jl. MANDIRI NO. 9 |
| 39 | AGUS SANTUSO | - | LK | | Jl. MANDIRI NO. 10 |
| 40 | KHAIRUL BARIYAH | - | PR | | JL. A. YANI GG. GANESHA 5 |
| 41 | IDA LAILATUL FITRIYAH | - | PR | | JL. TELUK PELABUHAN RATU NO. 97H |
| 42 | M. CHOIRUL ANWAR | - | LK | | DS. WONOREJO RT.1 RW.4 NO. 5 |

DENAH MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LAWANG

Jalan Mandiri No. 09 Telp. (0341) 425401 Lawang



Gambar III

Tabel V
Jumlah Murid Menurut Jenis Kelamin dan Berdasarkan Usia

| No | Jumlah Murid | | | | | | | |
|---------------|-------------------------------|-----|------------|-----|------------|----|------------|-----|
| | Kelas 1 | | Kelas 2 | | Kelas 3 | | Jumlah | |
| | L | P | L | P | L | P | L | P |
| | 124 | 118 | 101 | 139 | 101 | 96 | 326 | 353 |
| | 242 | | 240 | | 197 | | 679 | |
| Usia | Jumlah Murid Berdasarkan Usia | | | | | | | |
| | Kelas 1 | | Kelas 2 | | Kelas 3 | | Jumlah | |
| | L | P | L | P | L | P | L | P |
| <13 | 63 | 75 | 1 | 1 | 0 | 0 | 64 | 76 |
| 13 | 56 | 42 | 48 | 81 | 2 | 2 | 106 | 125 |
| 14 | 4 | 1 | 44 | 55 | 64 | 60 | 112 | 116 |
| 15 | 1 | 0 | 6 | 2 | 30 | 32 | 37 | 34 |
| >15 | 0 | 0 | 2 | 0 | 5 | 2 | 7 | 2 |
| | 242 | | 240 | | 197 | | 679 | |

Tabel VI

DAFTAR SISWA KELAS VIII D TAHUN PELAJARAN 2010/2011

| NOMOR | | NAMA |
|-------|-------|-----------------------------|
| URUT | INDUK | |
| 1 | 3386 | AHMAD SAHRUL HIDAYAT |
| 2 | 3307 | AMALIA SHOLICHAH |
| 3 | 3428 | ARIEF BAGUS SANTOSO |
| 4 | 3345 | AULIA ANY SAGITA |
| 5 | 3430 | BINSAR KRISWAYOGO |
| 6 | 3431 | CHOIR ISWANTO |
| 7 | 3474 | DESI ANGGRAINI |
| 8 | 3393 | DICKI APRIANTONY |
| 9 | 3312 | DICKY PRADANA PUTRA |
| 10 | 3349 | ENDANG DWI SURYANI |
| 11 | 3396 | ENI KURNIA HANING TIAS |
| 12 | 3477 | ESSY YEYEN NATASIA WIJAYA |
| 13 | 3350 | FIDATH NAFISAH |
| 14 | 3438 | HANI LUTFIA ZAHRO |
| 15 | 3402 | HANIF |
| 16 | 3481 | HIMMATU NI'MATI ROHMAH |
| 17 | 3278 | IKA NURUL JANNAH |
| 18 | 3482 | ILHAM Satria AKBAR H.W.P |
| 19 | 3358 | ILHAM VICKY FACHTURROHMAN |
| 20 | 3316 | JAMAL AFGANI |
| 21 | 3466 | KISI AMALIA |
| 22 | 3317 | LAILATUN NISFIA |
| 23 | 3281 | LITA HARDYANTI PRATIWI |
| 24 | 3323 | MOH. RIZKY IRFANSYAH |
| 25 | 3447 | MOHAMMAD RIZKY F |
| 26 | 3325 | MUH. ALIF FIRDAUS |
| 27 | 3327 | MUZAYYANATUS SOLIHAN |
| 28 | 3414 | NADILA YANUAR SAFIRA |
| 29 | 3358 | NAIMATUL IZZAH |
| 30 | 3287 | NAJMUL IRFAN |
| 31 | 3329 | NENY EKA |
| 32 | 3369 | NOVIL PUTRI HARDIYANTI |
| 33 | 3451 | NUR AGHNI FADHILAH |
| 34 | 3330 | NUR CAHYANTI |
| 35 | 3492 | NUR DIYANSYAH |
| 36 | 3377 | SITI FATIMAH |
| 37 | 3295 | SITI NURAINI |
| 38 | 3501 | TRIAS MULIA AGISTA CAHYANTI |
| 39 | 3300 | UMI KHULSUM |
| 40 | 3464 | WIDI WIJAYANTI |



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 faksmile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Khozeinus Sama'
NIM : 07110229
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : *Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII D di MTSN Lawang*
DosenPembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

| No | Tanggal | Hal yang Dikonsultasikan | TandaTangan |
|----|------------------|------------------------------|-------------|
| 1 | 22 November 2010 | Proposal | |
| 2 | 25 November 2010 | RevisiProposal | |
| 3 | 03 Desember 2010 | Acc. Proposal | |
| 4 | 11 Desember 2010 | Ujian Proposal | |
| 5 | 7Januari 2011 | Pengajuan Bab I,II, III | |
| 6 | 13Januari 2011 | Revisi Juduldan Revisi Bab I | |
| 7 | 20Januari 2011 | Bab II, III | |
| 8 | 27Januari 2011 | Revisi Bab II, III | |
| 9 | 19Pebuari 2011 | Pengajuan Bab IV, V, VI | |
| 10 | 25Pebuari 2011 | Revisi BAB IV,V, VI | |
| 11 | 08Maret 2011 | ACC Keseluruhan | |

Malang, 24Maret 2011
Mengetahui
Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

BIODATA PENULIS

Nama : Khozeinus sama'
TTL : Sanggau, 30 Juli 1987
Alamat Asal : Jl. SutSyahrir Gg. Ojo Lali Sanggau Kapuas KAL-BAR
Alamat Di Malang : Jl. Joyosuko Masjid Al-Ikhlas
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Email : khozeinus_sama@yahoo.com
CP : 085746554266

Jenjang Pendidikan

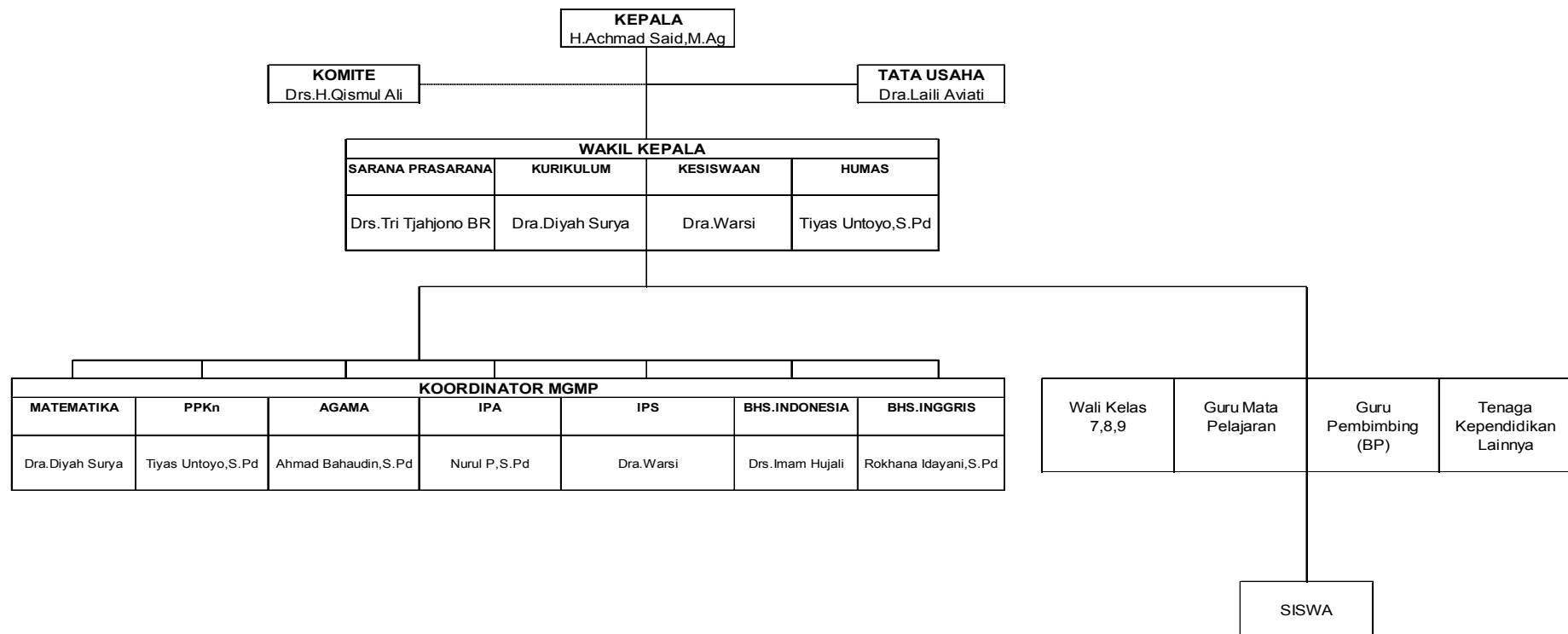
TK/RA : TK Sanggau
SD/MI : SDN 10 sanggau dan SDN 40 Sanggau
MTS/SMP : MTsN Sanggau dan MTSN Tambakberas Jombang
MAN/SMA : MA Mu'alimin Mu'alimat
SI : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



STRUKTUR ORGANISASI DAN MEKANISME KERJA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LAWANG

Tahun Pelajaran 2010/2011



Gambar